

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN
KOMUNIKASI BELAJAR SISWA DI SMALB
BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**CUT ZAHARA
NIM. 150206114**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M**

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI
BELAJAR SISWA DI SMALB BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Manajemen Pendidikan Islam

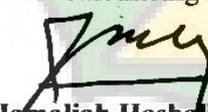
Oleh

CUT ZAHARA
NIM. 150206114

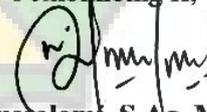
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
NIP. 196010061992032001

Pembimbing II,


Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN
KOMUNIKASI BELAJAR SISWA DI SMALB BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 8 Januari 2020

19 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Jamaliah Hasballah, M.A

NIP. 196010061992032001

Dr. Murni, M.Pd

NIDN. 2107128201

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Siti Rahmi, M.A

NIP. 1977041620071020

Nurussalami, M.Pd

NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., MA

NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Cut Zahara
NIM : 150206114
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Banda Aceh”** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 November 2019

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Cut Zahara
NIM : 150206114
Fakultas/prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa Di SMALB Bukesra Banda Aceh
Pembimbing 1 : Jamaliah Hasballah M,Ag
Pembimbing 11 : Nurussalami, S.pd. I., M.Pd
Kata kunci : Manajemen Peserta Didik, Komunikasi Belajar

Manajemen peserta didik ialah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga, akan tetapi masih adanya komunikasi antara guru dengan siswa yang kurang efektif dalam proses belajar mengajar, khususnya bagi anak tuna rungu dalam menggunakan bahasa isyarat. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa dan faktor penghambat dan pendukung pengelolaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas dan guru bidang kesiswaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan peserta didik, guru melakukan komunikasi manual dan membaca ujaran seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, gerakan bibir. Dalam penyampaian materi, guru harus menyampaikan secara jelas. Sarana dan prasarana yang lengkap, seperti tunarungu membutuhkan komunikasi yang baik karena mereka kurang pendengaran saat komunikasi atau berbicara. Untuk tuna netra mereka membutuhkan mobilasi atau menuntun diri. Untuk tuna grahita dan mereka membutuhkan bela diri, tuna daksa mereka membutuhkan melatih fisik. Faktor penghambat pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa yaitu peserta didik kurang pendengaran, penglihatan, bicara, lemah mental, kemudian adanya anak daunsindrom yang tidak bisa melakukan proses belajar mengajar seperti anak lainnya, seperti area sekolah dan kurangnya sarana prasarana. Faktor pendukung pengelolaan peserta didik yaitu untuk anak tunarungu harus menguasai bahasa isyarat, adanya sarana prasarana, harus adanya asesmen sebelum pembelajaran dan guru harus bisa memahami keadaan siswa sesuai bakat dan minatnya.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran ALLAH swt, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kepangkuan alam Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliauulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu” manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB BUKESRA Banda Aceh”, penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar- besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi kepada peneliti
2. Mumtazul Fikri, S.Pd.I.,M.A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam para staf dan jajarannya, penasehat akademik (PA) Mumtazul Fikri,

S.Pd.I.,M.A yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dra. Jamaliah hasballah M. Pd selaku pembimbing I, Ibu nurussalami , s. Ag., m. Pd. selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu.
4. Kepala sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh , wakil kepada sekolah, tenaga kependidikan dan guru yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi.

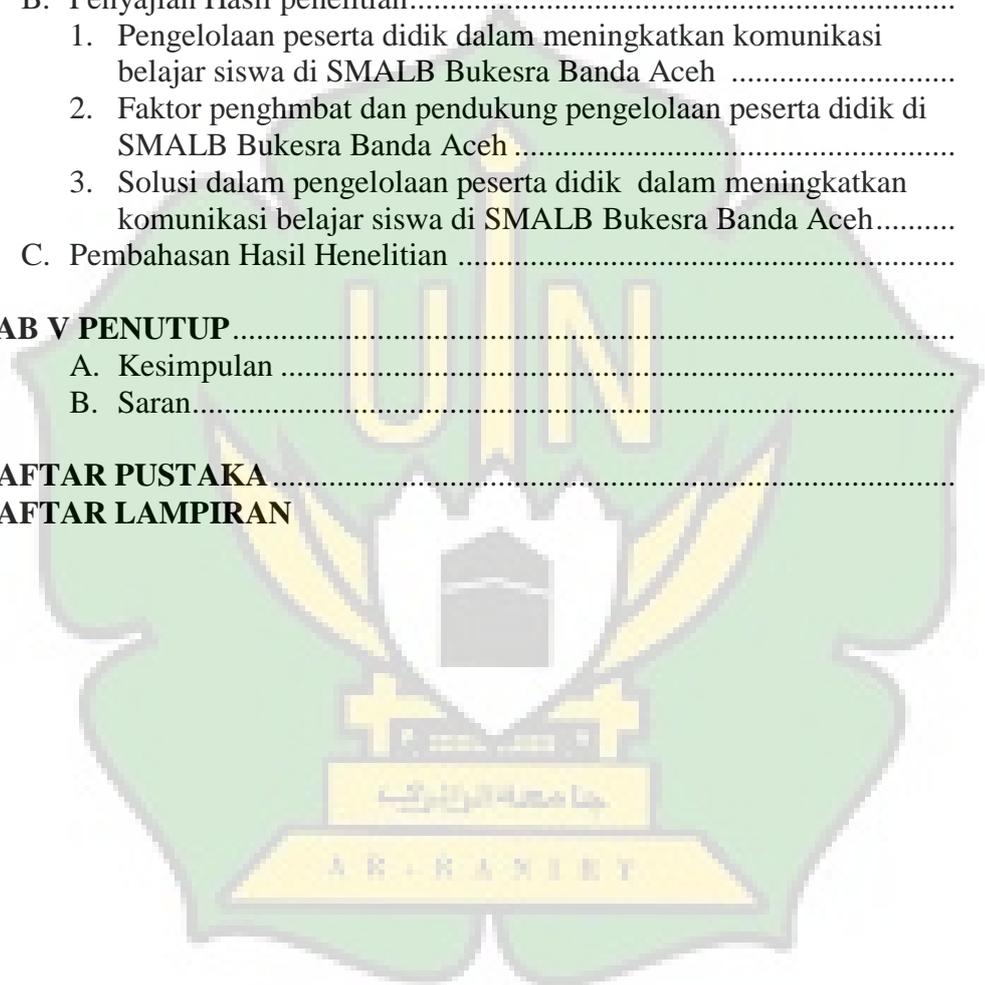
Banda Aceh, 5 Oktober 2019
Penulis,

Cut Zahara

DARTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUI	
LEMBAR PENGESAHN PEMBIMBING	
LEMBANG PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Manajemen Peserta Didik	11
1. Pengertian Manajemen Peserta Didik.....	11
2. Fungsi Manajemen Peserta Didik	14
3. Tujuan Manajemen Peserta Didik.....	15
4. Prinsip Manajemen Peserta Didik.....	15
5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik.....	16
B. Komunikasi Belajar Siswa	22
1. Pengertian Komunikasi Belajar Siswa.....	22
2. Komunikasi dalam Pembelajaran	24
3. Bentuk- Bentuk Komunikasi dalam Pembelajaran.....	26
4. Macam- Macam Komunikasi Pembelajaran.....	28
C. Manajemen Peserta Didik dan Komunikasi Belajar Siswa..	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Instrumen pengumpulan data.	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisa Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran umum SMALB Bukesra Banda Aceh	40
1. Profil SMALB Bukesra Banda Aceh.....	44
2. Visi dan misi SMALB Banda Aceh	45
3. Sarana dan prasarana SMALB Bukesra Banda Aceh.....	45
4. Pendidik dan tenaga kependidikan Bukesra Banda Aceh Bukesra Banda Aceh.....	48
5. Siswa SMALB Bukesra Banda Aceh	49
B. Penyajian Hasil penelitian.....	47
1. Pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh	48
2. Faktor penghambat dan pendukung pengelolaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh	62
3. Solusi dalam pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh.....	65
C. Pembahasan Hasil Henelitian	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Daftar 4.1 Sarana Dan Prasarana SMALB Bukesra Banda Aceh	44
Daftar 4.2 Bangunan Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh	45
Daftar 4.3 Pendidik dan tenaga Kependidikan SMALB Bukesra Banda Aceh	46
Daftar 4.4 Data Siswa Siswa SMALB Bukesra Banda Aceh.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Peneliti dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini memandang bahwa tingginya kemampuan intelektual akademis bukanlah jaminan bagi peserta didik akan menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitar karena kemampuan intelektual jika tidak di bersamai dengan motivasi belajar yang seimbang, akan berkurang dengan sendirinya, sehingga kurangnya motivasi dalam belajar dapat mempengaruhi setiap individu untuk mencapai cita-cita. Dalam perspektif agama islam belajar merupakan wajib bagi setiap umat muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupan akan meningkat.¹

Lembaga Pendidikan Merupakan lembaga yang terencana, terorganisir dan didalamnya terdapat aturan-aturan kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan adalah sarana memperoleh pengetahuan, sehingga fungsinya memegang peranan penting dalam masyarakat. Secara sederhana pendidikan dapat dibedakan dalam dua bentuk yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal.²

Semakin pesatnya berkembang lembaga pemerintahan maka semakin berkembang juga manajemen dalam suatu lembaga, termasuk lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Aceh. Dalam hal ini manajemen dapat diartikan sebagai pengelola, sebagai pelaksana dari kegiatan manajemen. Kegiatan tersebut

¹ Muhibbudin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung Rosda: 2012) h. 94.

² Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

berusaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti manusia, uang dan mesin serta informasi. Kegiatan manajemen sebetulnya tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, melainkan oleh kesatuan dari seluruh anggota organisasi.³

Dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan manajemen untuk mengatur lembaga tersebut. Dan tujuan dari manajemen ini adalah agar tercapainya pendidikan secara maksimal. Manajemen yang dibutuhkan adalah manajemen pendidikan.

Secara etimologis Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yang merupakan tempat untuk menyimpan segala sesuatu pada tempatnya.⁴

Banyak para pakar yang menemukan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Menurut Robert Kritiner manajemen adalah sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap sumber penggunaan sumber daya manusia.

Dalam pembahasan manajemen terdapat berbagai jenisnya, salah satunya manajemen peserta didik.

³ R. Matindas, *Manajemen SDM lewat Konsep AKU*, Cet ke- II, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2002) h. 1-3.

⁴ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009) h. 9.

Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajaran sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.⁵ Peserta didik adalah orang/ individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan dengan bakat atau minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya. Begitu juga dengan anak yang berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus adalah siswa yang mengalami gangguan dalam bidang intelegensi, fisik, memori atau perilaku, mempunyai gangguan belajar, atau mempunyai bakat khusus.⁶ Dalam pembahasan peserta didik terjadinya komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru.

Komunikasi dapat diartikan suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan.⁷ Jadi komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara individu dengan individu yang lain, atau suatu kelompok individu dengan kelompok individu yang lainnya.

Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Anak berkebutuhan khusus pada awalnya dikenal sebagai Anak Luar Biasa (ALB) sehingga pendidikannya juga dikenal sebagai Pendidikan Luar Biasa (PLB), dimana UU No.20 Tahun 2003

⁵ Sudarwan Danin, *Media Komunikasi Pendidikan*, cet ke-II, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 1-2.

⁶ Putri Nurina, *Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis Pada Sekolah Inklusif*, (Tangerang Selatan: young progresive muslim, 2015) h. 9.

⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, cet ke-1, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 7.

pasal 5 ayat 2 menegaskan bahwa “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.” Selain itu ayat 4 juga menjamin bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.”⁸

Dalam setiap aspek kehidupan yang ada, Tuhan menciptakan mereka dalam keadaan sempurna, namun Allah Swt juga menciptakan mereka yang sering kita sebut (cacat) namun mereka pasti memiliki kelebihan yang tidak biasa termasuk mereka yang tunarungu (tidak dapat mendengar) boleh jadi ini anak-anak yang cerdas, Allah beri dia lebih di setiap kegiataannya yang bahkan tak mampu di jangkau dengan akal dan pikiran kita, termasuk yang sedang penulis ingin teliti yakni SMALB Bukesra Banda Aceh.

Berdasarkan observasi awal di SMALB Bukesra Banda Aceh, peneliti melihat komunikasi antara guru dan siswa yang ada di SMALB Bukersra Banda Aceh masih kurang efektif dalam proses belajar mengajar, khususnya bagi anak tunarungu, dilihat dari cara guru berkomunikasi, baik menggunakan bahasa isyarat dalam memahami proses pembelajaran ketika menjelaskan materi di kelas, Seharusnya guru mempunyai cara atau trik tersendiri dalam berkomunikasi secara langsung dengan siswa, terlebih lagi dengan siswa yang berkebutuhan khusus, karena mereka tidak bisa disamakan dengan siswa normal pada umumnya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai hal yang menjadi keharusan bagi para peserta didik dalam

⁸ Cahyaningrum Prabawati, *Kecukupan Sarana dan Prasarana Disekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2019.

memahami karakter siswa dan siswi agar mampu mengerti pendidikan yang serta layak bagi mereka, dari fenomena diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik mengambil judul **“Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Peserta Didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengelolaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Peserta Didik di SMALB Bukesra Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis berguna untuk mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan mamfaat praktis digunakan untuk pemecahan masalah aktual. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat seperti berikut:

1. Secara teoritis

- a. penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik strategi pengembangan organisasi siswa.
- b. Menjadi bahan masukan bagi pihak- pihak tertentu guna menjadikan skripsi ini sebagai acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah
Supaya kepala sekolah lebih dapat mengelola dan memelihara sekolah dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi sekolah
Supaya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan islam, terlebih dalam model manajemen peserta didik disekolah dapat digunakan kepala sekolah dalam menentukan manajemen pendidikan yang tepat untuk menjalankan sekolah.

- c. Dapat memberikan sumbangan pikiran bagi kemajuan lembaga pendidikan
- d. Sebagai bahan masukan kepada semua perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami penulisan ini maka perlu menjelaskan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik atau *pupil personel administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas: seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah.⁹ Dan juga yang dimaksud dengan manajemen peserta didik ialah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.¹⁰

2. Komunikasi belajar siswa

Komunikasi adalah proses hubungan manusia antara satu dengan yang lainnya.¹¹ Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi

⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabet, 2011), h. 3.

¹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik ...*, h. 4.

¹¹ Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, cet ke-II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h 3.

agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu dan suatu bentuk komunikasi yaitu komunikasi antara subjek didik dengan pendidik, antara mahasiswa dengan dosen, antara siswa dengan guru.¹²

F. Kajian Terdahulu

Menurut jurnal edukasi media komunikasi pendidikan vol.iii, No.2, juli-desember 2007 tentang Implimentasi Peserta didik. Perencanaan pada tingkat sekolah adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjawab apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan pada sekolah yang bersangkutan, termasuk anggaran yang diperlukan untuk membiayai kegiatan yang direncanakan. Dengan kata lain perencanaan adalah kegiatan menetapkan lebih dulu tentang apa yang harus dilakukan, prosedurnya serta metode pelaksanaannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau satuan organisasi.

Pelaksanaan tahap pelaksanaan, dalam hal ini pada dasarnya menjawab bagaimana semua fungsi manajemen sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan melalui kerjasama dengan orang lain dan dengan sumber daya yang ada, dapat berjalan sebagaimana mestinya (efektif dan efisien). Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merealisasikan apa-apa yang telah direncanakan.

¹² Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2003) h. 69.

Evaluasi sebagai salah satu tahapan merupakan kegiatan yang penting untuk mengetahui kemajuan ataupun hasil yang dicapai oleh sekolah didalam melaksanakan fungsinya sesuai rencana yang telah dibuat sendiri oleh masing-masing sekolah. Evaluasi pada tahap ini adalah evaluasi menyeluruh, menyangkut pengelolaan semua bidang dalam satuan pendidikan yaitu bidang teknis edukatif (pelaksanaan kurikulum/proses pembelajaran dengan segala aspeknya), bidang ketenagaan, bidang keuangan, bidang sarana prasarana dan administrasi ketatalaksanaan sekolah. Sungguhpun demikian, bidang teknis edukatif harus menjadi sorotan utama dengan fokus pada pencapaian hasil (prestasi belajar siswa).

Skripsi pertama yang dijelaskan oleh Maisarah, bahwa disekolah layanan bimbingan konseling kelompok berperan penting dalam meningkatkan komunikasi *interpersonal* yang efektif bagi siswa, kemudian skripsi ini menjelaskan tujuan layanan bimbingan konseling kelompok adalah untuk berkembangnya kemampuan bersosialisasi khususnya dalam berkomunikasi, serta secara bersamaan melatih kecakapan mereka untuk saling pengertian, sekaligus saling berbagi pendapat dan menuntun mereka untuk mengambil keputusan-keputusan terhadap pemecahan masalah dari peserta layanan.

Skripsi kedua yang dijelaskan oleh Basit Yudha Nugraha bahwa membuat rancangan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Rencana yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melaksanakan program litesi sekolah yang dilakukan setiap pagi sebelum KBM dan meningkatkan tingkat kedisiplinan guru dan peserta didiknya sebagai upaya penunjang dalam meningkatnya motivasi

belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh sekolah tersebut dengan rancangan oleh kepala sekolah mengalami peningkatan yang signifikan 1) dilihat dari peserta didik yang awalnya bermalasan dalam mengikuti pelajaran di kelas, 2) tidak mengerjakan tugas, ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya 3) berangkat sekolah masih terlambat sekarang sudah tidak melakukan hal-hal tersebut.

Skripsi ketiga yang dijelaskan oleh Andira Novita menjelaskan tentang manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerimaan peserta didik baru melalui pendaftaran sistem online. Setelah lulus persyaratan calon peserta didik mengikuti tes tulis dan tes wawancara. Pengelompokan belajar siswa kelas X berdasarkan nilai hasil matrikulasi, dan pengelompokan siswa kelas XI dan XII dilakukan secara acak. Evaluasi manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar dilakukan melalui ulangan harian dan ujian semester, tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah program pengayaan dan program remedial. Hambatan dalam penerimaan peserta didik baru adalah verifikasi data online dan kuota asrama yang terbatas.

Berbeda dengan skripsi ini, skripsi ini menjelaskan Manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh. Adapun yang menjadi tujuan dalam pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban yang sesungguhnya. Seperti untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh, dan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Manajemen peserta didik Di SMALB Bukesra Banda Aceh.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian manajemen Peserta didik

Secara etimologis Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yang merupakan tempat untuk menyimpan segala sesuatu pada tempatnya.¹³

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹⁴

Dapat kita ketahui dari pembahasan diatas, bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan

¹³ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 9.

¹⁴ Winda Sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Keperpustakaan Dan Kearsipan*, Volume 1 Nomer 1, edisi september 2012, h. 41.

mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Peserta didik ialah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri yang membutuhkan perhatian dari gurunya.¹⁵ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dasar hakiki diperlukannya pendidikan bagi peserta didik adalah karena manusia merupakan makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan.¹⁶

a. Pengertian peserta didik menurut para ahli:

Menurut oemar hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/ pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan seseorang yang tidak bergantung dari orang lain, dalam arti benar- benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat- sifat dan keinginan sendiri.¹⁷

¹⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3.

¹⁶ Wiji Suwarno, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), h.36.

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,) h. 205.

Menurut Hasan Basri memberikan pemahaman bahwa peserta didik adalah pribadi manusia mulai dari kategori anak hingga orang dewasa yang sedang mengikuti proses pendidikan dari pendidikannya baik yang berlangsung dari lingkungan lembaga pendidikan informal yaitu keluarga, lembaga pendidikan formal yaitu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu maupun lembaga pendidikan non formal yaitu proses pendidikan yang berlangsung dalam proses pendidikan masyarakat.¹⁸

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang atau individu yang ingin mengembangkan potensi dirinya melalui proses lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal ataupun lembaga pendidikan non formal.

b. Sifat- sifat peserta didik

Peserta didik menurut sifatnya dapat dididik , karena mereka mempunyai bakat dan di posisi – posisi yang memungkinkan untuk diberi pendidikan, diantaranya:

1. Tubuh anak sebagai peserta didik selalu berkembang sehingga semakin lama semakin dapat menjadi alat untuk menyatakan kepribadiannya.
2. Anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Keadaan ini menyebabkan dia terikat kepada pertolongan orang dewasa yang bertanggung jawab.
3. Anak membutuhkan pertolongan dan perlindungan serta membutuhkan pendidikan.
4. Anak mempunyai daya eksplorasi. Anak mempunyai kekuatan untuk menemukan hal- hal yang baru di dalam lingkungannya dan menuntut kepada pendidik untuk diberi kesempatan.
5. Anak mempunyai dorongan untuk mencapai emansipasi dengan orang lain.¹⁹

¹⁸ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke- 1 (Jogjakarta: Deepublish, 2018), h.3.

¹⁹ Wiji suwarno, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*,, h. 36- 37.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen peserta didik menunjukkan kepada pekerjaan- pekerjaan atau kegiatan- kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu. Menurut Hendayat Soetopo manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.²⁰

2. Fungsi manajemen peserta didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi- segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi- segi potensi peserta didik lainnya. Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat dipercaya. Fungsi manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut

1. Fungsi yang berkenaan dengan perkembangan individualitas peserta didik ialah ia dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tambah banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi; kemampuan umum (kecerdasan, kemampuan khusus dan lainnya).
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan potensis sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah peserta didik agar tersalurkan hobinya, kesenangan dan

²⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 4.

minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan hal peserta didik secara keseluruhan.

4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena, kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.²¹

3. Tujuan manajemen peserta didik

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan - kegiatan peserta didik agar kegiatan- kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran dilembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut, proses pembelajaran dilembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertip dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan secara keseluruhan.²²

4. Prinsip manajemen peserta didik

Prinsip adalah suatu pedoman yang harus diikuti dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip manajemen peserta didik adalah pedoman yang harus diikuti dalam melakukan pengelolaan peserta didik, prinsip- prinsip tersebut adalah

- a. Manajemen peserta didik merupakan bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi, dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Penempatan manajemen peserta didik ditempatkan pada rangka manajemen sekolah, tidak boleh ditempatkan diluar sistem sekolah.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya bakat perbedaan. Perbedaan diantara peserta didik tidak diarahkan pada komplik diantara mereka, akan tetapi justru untuk mempersatukan dan saling memahami dan sangking menghargai.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengembangkan visi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.

²¹Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 9.

²² Cucun Sunengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, Cet Ke -1 (Sumedang: Sumedang Press , 2017), h. 132.

- d. Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap bimbingan peserta didik, disini diperlukan kerja sama yang baik dan harmonis antara pembimbing dan yang dibimbing atau peserta didik.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik dimana kemandirian peserta didik akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain. Dan dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Hal itu sangat bermanfaat terhadap peserta didik baik dilingkungan sekolah keluarga dan masyarakat.
- f. Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen peserta didik harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik disekolah maupun bagi masa depannya.²³

5. Ruang lingkup manajemen peserta didik

Seperti telah dikemukakan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan oleh peserta didik mulai dari masuknya sampai dengan keluar sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik secara langsung maupun secara tidak langsung misalnya pada ketenaga pendidikan, sumber- sumber pendidikan, sarana dan prasarana. Ruang lingkupnya meliputi:

a. Perencanaan manajemen peserta didik

1. Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik atau sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

- a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
- b) Menyusun program kegiatan kesiswaan

²³ Cucun Sunengsih, *Pengelolaan Pendidikan...*, h.132.

2. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik disebut lembaga pendidikan atau sekolah pada hakikatnya adalah proses pencairan, menentukan dan menarik pelamar yang mampu menjadi peserta didik dilembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. langkah – langkah rekrutmen peserta didik (siswa baru) adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru.
- b) Pembentukan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik yang dilakukan secara terbuka.

3. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) berdasarkan ketentuan yang berlaku.

4. Orientasi

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi dilembaga pendidikan tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.

5. Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan mengikuti proses pembelajaran terlebih dahulu ditempatkan dan dikelompokkan dalam belajar.

6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan

7. Pencatatan dan Pelaporan

pencatatan dan pelaporan peserta didik disebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan berupa : buku induk, buku klapper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, buku catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, buku leggeir, buku raport.

8. kelulusan dan alumni proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga peserta didik yang harus diikuti oleh peserta didik.²⁴

b. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa depan. pembinaan peserta didik yaitu usaha atau kegiatan memberi bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola fikir, sikap mental, prilaku serta minat, bakat dan keterampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler. Tujuan pembinaan peserta didik adalah

²⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h. 207-214.

meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wisatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan budaya sosial, menumbuhkan daya tangkap terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah, memantapkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikuler, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara meneruskan dan meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta rekreasi dalam wadah organisasi siswa intra sekolah (osis).

Peserta didik melakukan bermacam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang akan membina dan mengembangkan peserta didik.

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui pelaksanaan pelajaran setiap mata pelajaran dan bidang studi sekolah dan madrasah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang ditentukan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus melakukan kegiatan ekstrakurikuler disekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Contoh yaitu osis, Rohis, kelompok olah raga (karate, silat, basket, futsal, sepak bola) pramuka, kelompok seni (teater, tari, marawis, angklung dan degung). Melalui ekstrakurikuler inilah

peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai oleh dengan tujuan pendidikan.

Pengembangan peserta didik meliputi pelayanan-pelayanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan peserta didik yang diperlukan disekolah adalah:

1. Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan sesuai dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Fungsi BK adalah membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan pekerjaan, minat dan kemampuan.

2. Layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangat penting karena perpustakaan dipandang sebagai kunci pembelajaran. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka bagi peserta didik yang akan memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membantu peserta didik dalam mengadakan penelitian, memperdalam pengetahuannya berkaitan dengan subjek yang

diminati serta meningkatkan minat baca peserta didik dengan bimbingan membaca.

3. Layanan kantin

Kantin diperlukan disekolah agar kebutuhan peserta didik terhadap makanan yang bersih, bergizi, dan higienis tersedia sehingga kesehatan peserta didik selama di sekolah terjamin dengan baik. Guru bisa mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola kantin dalam menyediakan makan yang sehat dan bergizi. Peran lain adanya kantin disekolah agar peserta didik tidak berkeliaran mencari makanan dan tidak harus keluar dari lingkungan sekolah.

4. Layanan kesehatan

Layanan kesehatan disekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama (usaha kesehatan sekolah) UKS sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya. Program UKS sebagai berikut; mencapai lingkungan hidup yang sehat, pendidikan kesehatan, pemeliharaan kesehatan disekolah.

5. Layanan transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran. Layanan transportasi diperlukan peserta didik terutama pada jenjang pendidikan prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilakukan sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.

6. Layanan asrama

Peserta didik yang jauh dari keluarga memerlukan layanan asrama yang nyaman untuk beristirahat. Layanan asrama umumnya disediakan pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi

7. Layanan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di sekolah diantaranya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, paskibra, pramuka, kesenian, UKS Olah raga, bahasa, klub sains.²⁵

B. Komunikasi Belajar Siswa

1. Pengertian komunikasi belajar siswa

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal.²⁶

Komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikannya. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu hal yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung, sebaliknya jika tidak mengerti, maka komunikasi tidak berlangsung. Dengan kata lain perkataan, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.

Komunikasi dapat merubah tingkah laku, merubah pola pikir, atau sikap orang lain. Untuk dapat membangun kebersamaan mencapai ide yang sama demi

²⁵ Badrudin, *manajemen peserta didik* (jakarta: indeks, 2014) h. 49

²⁶ Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011) h. 89

satu tujuan yang sama masyarakat terbentuk paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya. Menurut Jalaluddin Rahmad dalam bukunya psikologi komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah peristiwa sosial yaitu peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.²⁷

Sedangkan menurut Syaiful Rohim dalam bukunya Teori Komunikasi dijelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu di dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

Menurut Brent D. Ruben, komunikasi adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antara sesama umat manusia, menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.²⁹

²⁷ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005) h. 9.

²⁸ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016) h. 9.

²⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet ke-1, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998) h. 18.

Jadi, komunikasi adalah proses individu mengirim rangsangan yang biasanya dalam bentuk lisan untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini, mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.

2. Komunikasi dalam pembelajaran

A. Komunikasi efektif

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direpson sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu:

1. Kejelasan, hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
2. Ketepatan, ketepatan atau ketelitian menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.
3. Konteks, konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi ini terjadi.
4. Alur, bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas. Sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.
5. Budaya, aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi komunikasi, tetapi juga berkaitan dengan tatakrma dan etika. Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.³⁰

Dalam membangun komunikasi yang efektif maka perlu kita pahami beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas seperti kejelasan,

³⁰ Endang Lestari Dan Maliki, *Komunikasi Efektif* , (Jakarta: Lembaga Administrasi, 2003) h. 54

ketepatan, konteks, alur, dan budaya agar komunikasi dapat berjalan dengan baik.

B. Proses komunikasi

a. Sumber

Mengawali proses komunikasi dengan mengemas pesan (pikiran atau ide) melalui pengkodean

b. pengkodean

tergantung pada keterampilan sikap, pengetahuan dan sistem sosial budaya yang mempengaruhi. Proses klarifikasi dipihak sumber komunikasi hingga pesan ini terkode, mengandung unsur unsur penafsiran subjektif atas simbol- simbol dan bisa menimbulkan distorsi bahkan makna yang berlainan sama sekali.

c. Pesan

Produk fisik dan proses kodifikasi. Jika seseorang itu berbicara maka pembicaraan itu adalah pesan. Jika seseorang itu menulis, maka tulisan itu adalah pesan. Bila kita melakukan suatu gerakan, maka gerakan itu adalah pesan. Pesan dipengaruhi kode/ simbol yang digunakan untuk mentranfer makna dan dipengaruhi

d. Saluran merupakan medium, lewat mana suatu pesan itu berjalan. Saluran bisa formal dalam organisasi atau informal untuk meneruskan pesan- pesan pribadi atau sosial.

e. Penerima yaitu sasaran kemana pesan itu disampaikan. Sebelum suatu pesan diterima, simbol- simbol patut diterjemahkan lebih dahulu ke dalam ragam kode/ simbol oleh penerima. Inilah pengkodean kembali dari pesan yang dikirim.

f. Umpan balik, untuk menghindari suatu distorsi dalam komunikasi, seseorang (komunikator) harus terampil berbicara dan menulis, si penerima pesan harus terampil mendengarkan dan membaca. Untuk menghindari dan mengoreksi terjadinya distorsi disarankan menggunakan komunikasi tatap muka dan menghidupkan proses umpan balik secara efektif.³¹

3. Bentuk komunikasi dalam pembelajaran

Bentuk – bentuk komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. Verbal,

komunikasi yang menggunakan simbol- simbol yang berlaku umum atau yang biasa digunakan oleh kebanyakan orang dalam proses komunikasi. Simbol-

³¹ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 200- 201

simbol yang digunakan oleh orang dalam komunikasi itu dapat berupa suara, tulisan atau dalam bentuk gambar- gambar. Bahasa adalah suatu simbol yang sering banyak digunakan oleh orang, karena dengan bahasa orang dapat mengungkapkan fakta, fenomena, bahkan hal yang bersifat abstrak dapat diterjemahkan dengan bahasa. Jadi yang dimaksud verbal (langsung) disini ialah segala bentuk pesan yang secara sengaja kita ciptakan dengan melibatkan penggunaan bahasa.

2. Non verbal

komunikasi yang menggunakan sejumlah kumpulan dari isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap, dan sebagainya yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi non- verbal dipentingkan dalam organisasi dan dapat melingkupi komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi pada internal organisasi yang meliputi komunikasi personal. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi.

Duncan menjelaskan lima macam bentuk komunikasi non- verbal yaitu:

- a. Kinesic, maka berkomunikasi dengan gerakan badan, tangan, ekspresi wajah dan sebagainya.
- b. Proxemics, cara komunikasi yang tanda nya bagaimana pihak- pihak yang berkomunikasi menempatkan diri secara fisik dalam suatu komunikasi.
- c. Chronemics, prilaku komunikasi berdasarkan lama atau sebetulnya terputus suatu komunikasi lisan.
- d. Oculistics, gerakan mata.
- e. Physical appearance, penampilan fisik.³²

Komunikasi menurut para pakar memiliki tipe atau bentuk yang berbeda berdasarkan pengalaman dan bidangnya, yaitu:

³² Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 202.

a. komunikasi personal, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (face to face) ataupun melalui media, komunikasi tatap muka disebut juga komunikasi secara dialogis antarpribadi (interpersonal communication) yang berlangsung secara dialogis antara satu orang komunikator dengan satu atau dua orang komunikan. Komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai pengiriman pesan di antara dua atau lebih individu. Ada pakar yang menyoroti komunikasi antarpribadi dalam konteks relasi 2 orang. dijelaskan bahwa meskipun terdapat terdapat 3 orang atau lebih. Muhammad menjelaskan tujuan komunikasi antarpribadi antara lain:

1. menemukan diri sendiri
2. menemukan dunia luar
3. membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
4. berubah sikap dan tingkah laku
5. untuk bermain dan kesenangan
6. untuk membantu.³³

b. komunikasi kelompok

komunikasi kelompok adalah komunikasi antar seorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka bisa kelompok besar atau kelompok kecil.

1) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Contohnya seperti ceramah, diskusi, simposium, forum, seminar, curah saran.

³³ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 101.

2) Komunikasi kelompok besar (*large group communication/ public speaking*) yaitu komunikator dihadapkan pada kelompok komunikan yang jumlahnya banyak, ciri – ciri:

- a) Berlangsung satu arah.
- b) Komunikasi bersifat heterogen
- c) Komunikan bersikap emosial
- d) Menimbulkan wabah mental.³⁴

c. Komunikasi massa

Terdapat berbagai macam pendapat tentang komunikasi massa. Ada yang menilai dari segmen khalayaknya. Dari segi medianya dan ada pula dari sifat pesannya. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayaknya yang sifat massa melalui alat- alat yang bersifat mekanis seperti pers, radio, koran, televisi, film, surat khabar dan lain- lain.³⁵

4. Macam- macam komunikasi dalam pembelajaran

1. Komunikasi Secara langsung

Komunikasi secara langsung dalam beberapa contoh ialah sebagai berikut, Seorang guru memberikan pelajaran secara langsung dengan bertatap muka dengan siswa dalam suatu ruangan ataupun diluar ruangan dalam konteks pembelajaran. Seperti yang terjadi disekitar kita mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

³⁴ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan...*, h. 202.

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, cet ke -19 (Bandung: Remaja Rosakarya, 2005) h. 7.

2. Secara tidak langsung

Komunikasi secara tidak langsung dalam beberapa contoh ialah sebagai berikut, Guru dapat memberikan suatu pembelajaran melalui suatu media tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan siswa. Dan siswapun dapat informasi secara luas melalui media tersebut. Seperti model sekolah jarak jauh yaitu memanfaatkan media internet sebagai alat pembelajaran.³⁶

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi secara langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara bertatap muka misalnya ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau alat komunikasi lainnya. sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu cara berkomunikasi tanpa adanya tatap muka akan tetapi menggunakan media lainnya seperti internet.

C. Manajemen Peserta Didik dan Komunikasi Belajar Siswa

Pengertian manajemen peserta didik, menurut Mujamil Qomar “ manajemen peserta didik /kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan.

Manajemen peserta didik adalah penataan atau pengaturan terhadap aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampaidengan keluar dari sekolah.manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas

³⁶ <http://Clutikaa.Blogspot.Com> Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2019.

yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.³⁷

Selanjutnya dalam penerapan administrasi peserta didik tidak hanya dibutuhkan pencatatan saja akan tetapi dibutuhkan tanggung jawab dari pihak sekolah dalam membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan dengan membina, mengarahkan, membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi minat serta bakat yang ada pada peserta didik tersebut.³⁸

Manajemen peserta didik adalah suatu komponen manajemen di lembaga pendidikan dengan tujuan mengelola segala hal yang berhubungan dengan peserta didik dimulai dari perencanaan pendaftaran calon peserta didik sampai peserta didik lulus dari sekolah/ lembaga pendidikan.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan komunikasi yang mana seorang guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik baik secara langsung maupun secara tidak langsung agar proses pembelajaran didalam kelas dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

³⁷Daryanto dan Mohammad Farid, 2013, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media), h. 53.

³⁸ Aprianto Iwan, dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 3.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy j. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain- lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif karena penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti.⁴⁰

Adapun bentuk masalah dari penelitian ini yaitu suatu rumusan masalah yang berbentuk deskriptif yaitu peneliti mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁴¹

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, yang berkaitan dengan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa pada SMALB Bukesra Banda Aceh.

³⁹ Loexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3-6

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif..*, h. 3.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 209.

Akan tetapi, untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka (*Library Research*), yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di SMASLB Bukesra Badan Usaha Kesejahteraan Para Cacat Bukesra, Kampung Ie Masen Kec. Ulee Kareng, kota Banda Aceh. Penetapan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi: *pertama*, kepala sekolah di SMA Bukesra Banda Aceh, alasan peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai subjek dalam penelitian ini karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan dan bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan tersebut. *Kedua*, guru di SMA Bukesra Banda Aceh, alasan peneliti memilih subjek ini, karena guru sekolah merupakan pihak yang berperan dalam proses pembelajaran siswa. Dan yang *ketiga* yaitu bidang kesiswaan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang manajemen peserta

didik dalam meningkatkan komunikasi peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh. Peneliti disini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan ”kegiatan memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat manusia”.⁴² Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh. Observasi dilakukan terhadap kepala sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh, 1 orang guru di SMALB Banda Aceh dan bidang kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh.

2. Wawancara

Sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian kepala sekolah, 1 orang guru, dan bidang kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh. Yang berhubungan dengan bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh, faktor

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 133.

pendukung dan penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Data- data tertulis yang diambil dari tata usaha SMALB Bukesra Banda Aceh, visi dan misi SMALB Bukesra Banda Aceh , jumlah guru, jumlah siswa dan lain- lain. Yang berhubungan dengan bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh, faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik di SMALB Banda Aceh.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data dan informasi ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu :

1. Observasi

Metode Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴³ Jenis observasi yang dilakukan

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif . . .*, h. 145

dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau terencana. Observasi dalam rumusan ini untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh, faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh. Observasi dilakukan kepada kepala sekolah dan guru.

2. Wawancara atau *Interview*

Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan ini menurut apa adanya, “wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.”⁴⁴ Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB bukesra Banda Aceh, apakah faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh. Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah: Kepala Sekolah, Beserta 2 orang guru yang bertugas SMALB Bukesra Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan,

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 115.

meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut. Dengan perumusan ini dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian artikel, majalah, surat-surat iklan dalam pengertian dokumentasi.⁴⁵

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh termasuk catatan penting tentang Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa.

Penulis juga melakukan triangulasi data pada skripsi ini menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi beberapa hal, yaitu:⁴⁶

Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membanding informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *tesis statemen*.

F. Tehnik Analisis Data

⁴⁵ Winarmu Surakmad, *Pengantar Ilmiah Metode Tehnik*, (Bandung : Tarsito, 2004), h 134.

⁴⁶ Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), H. 31.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Teknik analisis data dibagi dua yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data penelitian teknik analisis data kualitatif menurut miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data- data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data- data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/ hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih

dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

3. Penarikan kesimpulan(*verification/ conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan daripada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ditelii oleh peneliti lainnya.⁴⁷

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁴⁸

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan dapat dipaparkan secara lebih luas.

G. Uji Keabsahan Data

Menurut sutopo ” validitas merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian”.⁴⁹ Terdapat beberapa cara yang

⁴⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Dan Kualitatif*, (jakarta: U.I. PRESS, 2014), h. 20

⁴⁸ Moh, Kasiram, *Metodelogi Peneltian* (Malang:UIN Malang Press, 2008), h. 128.

biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (keabsahan) data penelitian. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap hal tersebut.⁵⁰ Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif.⁵¹ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data ia wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
2. membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
3. membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan member check, melakukan perbaikan- perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah jika ada kekurangan- kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.⁵²

⁴⁹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maretuniversity Press, 2002), h. 92.

⁵⁰ Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, H, 330.

⁵¹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, H, 78.

⁵² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, H, 80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMALB Bukesra Banda Aceh

SMALB Bukesra Banda Aceh dengan musyawarah para penyandang cacat yang di bimbing oleh kanwil sosial, pada penataran di Hotel Aceh Barat maka dengan kesepakatan bersama pada tanggal 1 february 1982 berdirilah sebuah yayasan yang di pimpin oleh para penyandang cacat, serta diberi nama yayasan tersebut Badan Usaha Kesejahteraan Para Cacat (Bukesra). Yang menyantuni anak-anak tuna netra yang di didik oleh pengurus yayasan secara non formal. Pada tahun 1983 yayasan bukesra bekerja sama dengan dinas pendidikan oleh dinas untuk memberi pendidikan sebagaimana layak nya bagi mereka. SMALB Bukesra Banda Aceh adalah sebuah sekolah luar biasa yang di bawahi Yayasan Bukesra yang mana SMALB Bukesra Banda Aceh ini menampung anak-anak yang berkebutuhan khusus yaitu : Tuna grahita, tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, tuna hiperaktif, autis dan lambat belajar.

Perkembangan Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat perkembangan kepemimpinan periode kepemimpinan ketua yayasan Cut Afifuddin dalam musyawarah para pendiri yayasan maka pada tahun 1982 ditunjuklah Cut Afifuddin sebagai ketua yayasan yang merupakan salah seorang pendiri yayasan tersebut. Beliau memimpin selama 24 tahun masa jabatan dan yayasan telah mengalami perkembangan dalam berbagai hal. Dibawah kepemimpinan beliau yayasan telah mendirikan gedung sekolah untuk anak-anak

berkebutuhan khusus (ABK) di tingkat SMA. Yang mana merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Tahun 2004 Yayasan mendirikan SMALB dengan kepala sekolah tahun 2016 adalah Dra.Suryani. Pada tahun 2006 taman pendidikan Alquran (TPA) didirikan untuk memberi pengetahuan ilmu agama kepada para difabel yang sebelumnya sangat minim akan pengetahuan agama. Periode kepemimpinan ketua yayasan Zainuddin Kepemimpinan dari bapak Cut Afifuddin beralih kepada Bapak Zainuddin yang merupakan seorang pendiri yayasan. Peralihan ini terjadi setelah bapak Cut Afifuddin meninggal dunia pada tahun 2006 sehingga terjadi kekosongan kepemimpinan. Kekosongan ini kemudian digantikan oleh bapak Zainuddin yang diangkat pada tahun 2007 menjadi kepala yayasan yang baru. Sebelum menjadi kepala Yayasan bapak Zainuddin adalah wakil kepala yayasan. kemudian beliau menjabat sebagai Pelaksana tugas (PLT) selama enam bulan. Bapak Zainuddin merupakan seorang difabel yang kemudian memimpin untuk beberapa tahun selanjutnya. Pada tahun 2010 dibawah kepemimpinan beliau yayasan bekerja dengan dinas sosial. Kerjasama ini terjalin setelah menyetujui untuk menempatkan siswa tuna netra di panti sosial milik Dinas Sosial di desa Ladong, Krueng raya. Tujuan ini agars para difabel di panti sosial milik Dinas Sosial dapat mengikuti kebersamaan dalam ujian 143.

Pada Periode kepemimpinan ketua yayasan Iskandar Pada tahun 2013 Iskandar menggantikan Zainuddin. Pada masa kepemimpinan iskandar sangat banyak perkembangan pada bidang logistik dan kerjasama dengan pemerintah terutama dinas pendidikan di wilayah Banda Aceh. Beliau berhasil bekerjasama

dengan berbagai bidang dengan mengikuti berbagai macam lomba ditingkat Kabupaten maupun ditingkat provinsi. Dibawah kepemimpinan Drs. Iskandar yayasan masih mempertahankan status sekolah yang dimilikinya sebagai swasta. Adapun struktur kepengurusan pada masa periode ini masih sama dengan tahun sebelumnya hanya kepala sekolah saja yang berganti.⁵³

1. Profil SMALB Bukesra Banda Aceh

a. Identitas Kepala Sekolah :

- 
- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama dan gelar | : Munawarman,A.Ma |
| SK Kepala Sekolah | : 05/BKS/02/2017 |
| Pendidikan terakhir | : SPGLB.N-C 1986 Yogyakarta |
| Perguruan Tinggi | : SPGLB.N-C Yogyakarta |
| Alamat | : Komplek perumahan Guru Jurong
peujera
Ingin jaya Aceh Besar |
| 2. Nama Sekolah | : SMALB Bukesra Banda Aceh |
| 3. Tempat | : Ulee Kareng Banda Aceh |
| 4. Nomor Izin Operasional | : 421.9/A.4/SMALB/3248/2016 |
| 5. NPSN | : 10106289 |
| 6. Sekolah Dibuka Tanggal/Tahun | : 01 Januari 2004 |
| 7. Alamat Sekolah | : Jl.Kebun Raja No 7 Doy Ulee
Kareng Banda Aceh |
| 8. Kecamatan | : Ulee Kareng |
| 9. Kabupaten/Kota Madya | : Banda Aceh |

⁵³ Sumber data dan Arsip SMALB Bukesra Banda Aceh 7 Oktober 2019

- | | |
|------------------------------------|-----------------------------------|
| 10. Provinsi | : Aceh |
| 11. Gedung Milik Sendiri/Menumpang | : Milik Sendiri |
| 12. Permanen/Semi Permanen/Darurat | : Permanen |
| 13. Jumlah Ruang/Lokal | : 4 Ruang |
| 14. Jumlah Pelajaran Seminggu | : 24 Jam (Guru Kelas) |
| 15. Tata Usaha Sekolah/Operator | : 1 orang wanita |
| 16. Jumlah Guru | |
| a. Guru Tetap PNS | : 1 Orang Pria |
| b. Guru Tidak Tetap | : 10 Orang Wanita
1 Orang Pria |
| c. Pegawai Tetap Yayasan | : 3 Orang Wanita |
| d. Penjaga Sekolah Tetap | : 1 Orang Pria |

2. Visi dan Misi SMALB Bukesra Banda Aceh

a. Visi

Mengembangkan sisa kemampuan peserta didik agar menjadi anak yang trampil dan mandiri di tengah masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan pengetahuan, Sikap dan keterampilan peserta didik melalui pelayanan formal di sekolah.
3. Menambah konsep diri yang positif agar beradaptasi dan diterima di tengah-tengah masyarakat

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pada SMALB Bukesra Banda Aceh sudah cukup baik dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. SMALB Bukesra Banda Aceh telah memiliki beberapa fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana

NO.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Buah)	
1	Ruang belajar	1) Kursi siswa	11
		2) Meja siswa	11
		3) Kursi Guru	3
		4) Meja Guru	3
		5) Papan Tulis	3
		6) Kipas Angin	3
2	Perpustakaan	1) Kursi belajar	10
		2) Meja belajar	5
		3) lemari buku	2
		4) kipas angin	1
		5) Buku paket	-
3	Perkantoran	1. Kursi guru	10
		2. Meja guru	5
		3. Komputer	1
		4. Printer	2
		5. Meja computer	1
		6. lemari arsip	2
		7. File surat	1
		8. Infocus	2
4	Kamar Mandi	2	

5	Dapur	1
6	Gudang	1
7	Kantin	1
8	Perparkiran	1

Sumber Data: Dokumentasi SMALB Bukesra Banda Aceh⁵⁴

Tabel 4.2 Bangunan Sekolah

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Perpustakaan	1	Memadai
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Memadai
4	Ruang TU	1	Memadai
5	Ruang Dewan Guru	1	Memadai
6	Ruang UKS	1	Memadai
7	Ruang Kelas	3	Memadai
8	Toilet Guru	2	Memadai
9	Toilet Siswa	2	Memadai
10	Dapur	1	Memadai

Sumber Data: Dokumentasi SMALB Bukesra Banda Aceh⁵⁵

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa SMALB BUKESRA Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah ini.

⁵⁴ Sumber data dan Arsip SMALB Bukesra Banda Aceh 7 Oktober 2019

⁵⁵ Sumber data dan Arsip SMALB Bukesra Banda Aceh 7 Oktober 2019

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMALB Bukesra Banda Aceh

Guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Maka dapat dipahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses penciptaan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Adapun guru dan tenaga kependidikan pada SMALB Bukesra Banda Aceh yang jumlah pendidik dan tenaga kependidikan secara keseluruhan pada sekolah ini sebanyak 10 Orang dan mereka berasal dari berbagai daerah.

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada pada SMALB Bukesra Banda Aceh ini sesuai dengan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	Munawarman A.Ma	Kepala sekolah	S2
2	Dra rusmiati	Wakasek	S1 matematika
3	Elifiati s.pd	Guru	S1 kimia
4	Armanisah se	Guru	S1 STIM
5	Manulidar amd	Bendahara	Asm Banda Aceh
6	Baharuddin	Guru	-
7	Aflinda	Guru	S1 fkip bukit tinggi sejarah

8	Nurul huda s.pd.i	Guru	S1 iain ar raniry
9	Jamaluddin	Penjaga sekolah	Sma simpang 3

Sumber Data: Dokumentasi SMALB Bukesra Banda Aceh⁵⁶

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SMALB Bukesra Banda Aceh memiliki tenaga pendidik jenjang pendidikan S1 dan jumlah guru PNS 1 orang dan 8 guru honorer.

5. Siswa SMALB Bukesra Banda Aceh

Jumlah keseluruhan peserta didik yang belajar di SMALB Bukesra Banda Aceh mulai dari kelas satu sampai kelas tiga berjumlah 20 orang yang terdiri dari:

- a) Murid laki-laki berjumlah 11 orang
- b) Murid perempuan berjumlah 9 orang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Siswa

No	Kelas	Banyak Jumlah Murid		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	4	3	7
2	II	3	2	5
3	III	4	4	8
Total		11	9	20

Sumber Data: Dokumentasi SMALB Bukesra Banda Aceh⁵⁷

B. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dan permasalahan yang diperoleh peneliti dilapangan. Data peneliti tentang manajemen peserta didik

⁵⁶ Sumber Data dan Arsip SMALB Bukesra Banda Aceh 7 Oktober 2019.

⁵⁷ Sumber Data dan Arsip SMALB Bukesra Banda Aceh 7 Oktober 2019.

dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB bukesra Banda Aceh ini diperoleh setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini paparan hasil penelitian tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh.

1. Pengelolaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh.

Untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh, pertanyaannya yaitu:

Bagaimana komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMALB Bukesra Banda Aceh? Kepada sekolah menjawab:

“para guru disini melakukan komunikasi dengan peserta didik melalui komunikasi manual, dimana kami disini menggunakan bahasa isyarat dengan melakukan gerak tangan, tatapan mata, ekspresi wajah dan tubuh, membaca ujaran melalui gerak bibir. pada saat proses pembelajaran guru menyampaikan materi secara jelas dan tepat agar peserta didik mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru, dalam penyampaian materi pembelajaran guru membuat perencanaan sehingga ia memiliki panduan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kemudian guru harus memahami keadaan atau situasi peserta didik, dan guru harus menyesuaikan cara penyampaian materi sesuai dengan ketunaan peserta didik tujuannya agar peserta didik dapat menerima informasi dan materi secara jelas. Dan dalam meningkatkan komunikasi guru dan peserta didik didukung oleh sarana dan prasarana. Akan tetapi komunikasi guru disini kurang efektif karena siswa nya yang memiliki keterbatasan fisik sehingga

komunikasi antara peserta didik berjalan kurang efektif misalnya seperti anak tuna rungu”.⁵⁸

Pertanyaan yang selanjutnya juga peneliti diajukan kepada guru SMALB Bukesra Banda Aceh mengenai bagaimana seorang guru dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa tuna rungu di SMALB Bukesra Banda Aceh? Guru menjawab:

“Dalam meningkatkan komunikasi siswa guru membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan ketunaannya, seperti tunarungu yang dibutuhkannya yaitu komunikasi karena mereka ada penghalang ketika saat komunikasi atau berbicara, kemudian tunanetra mereka membutuhkan mobilisasi atau menuntun diri, kemudian ada tunagrahita mereka membutuhkan bela diri, tuna daksa mereka membutuhkan melatih fisik, kemudian ada dounsindrom mereka membutuhkan juga membina diri. Dan beliau juga mengatakan dari segi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah belum memadai tetapi pihak sekolah mensiasati artinya memanfaatkan fasilitas yang ada meski secara kebutuhan belum terpenuhi karena sarana dan prasarana sekolah terbatas. misalnya ruang belajar sedikit, ruang kelas sempit, jika dilihat dari segi sarananya belum terpenuhi karena kondisi tempat. Kemudian tata cara guru berkomunikasi dengan siswa dengan cara berbicara yang efektif atau guru menyampaikan dengan jelas serta memusatkan perhatian siswa seperti dengan gerak tangan, meraba, senyuman, tatapan mata, dan krmitan dahi agar siswa mengerti materi yang disampaikan ”.⁵⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bidang kesiswaan mengenai bagaimana guru menciptakan proses komunikasi dengan baik bersama peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Bidang kesiswaan menjawab:

“Disini guru menggunakan komunikasi tatap muka secara langsung agar siswa mampu memahami bahasa yang diajarkan oleh guru untuk pembelajaran dan komunikasi dengan sesama.guru harus mampu mengenali siswa secara pribadi.”⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada Taggal 11 oktober 2019.

⁵⁹ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 7 Oktober 2019.

⁶⁰ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada tanggal 8 Oktober 2019.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMALB Bukesra banda aceh, yaitu menurut bapak dalam penrekrutan peserta didik berapa jumlah peserta didik yang akan diterima dan berapa daya tampung peserta didik di SMSLB Bukesra Banda Aceh? Kepala sekolah menjawab:

“fasilitas disekolah SMALB Bukesra Banda Aceh sangat sempit jadi tentu harus dibatasi. Jika murid SMALB jumlah murid yang akan diterima tidak boleh lebih dari 50 orang walaupun pihak sekolah menginginkan jumlah murid yang diterima 50 orang yang mendaftar. Biasanya dalam setahun itu siswa yang mendaftar hanya sekitar 10 siswa termasuk dalam semua ketunaan. Untuk cara penrekrutannya sama seperti sekolah biasa. Ada perencanaan, pembentukan panitia, membuat poster dan nantinya pihak yang bertanggung jawab dalam hal ini akan mendatangi langsung kekampung- kampung untuk melakukan observasi dan menanyakan langsung kepada geuchiek gampung apakah di kampung tersebut ada anak yang berkebutuhan khusus”.⁶¹

pertanyaan yang sama peneliti diajukan kepada guru SMALB Bukesra Banda Aceh mengenai dalam penrekrutan peserta didik berapa jumlah peserta didik yang akan diterima dan berapa daya tampung peserta didik di SMALB bukesra banda aceh? Guru menjawab:

“Daya tampung yang diterima tidak dibatasi tetapi kita tau keadaan yang mereka butuhkan itu berbanding terbalik dengan jumlah yang seharusnya atau yang mereka katakan normal. Tahun kemaren 30 orang dari tahun ketahun ada peningkatan dan penurunan karena dibanda banyak sudah sejolah itu jadi orang tua peserta didik melihat juga sarana dan prasarana dan apa yang dimiliki oleh sekolah itu”.⁶²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bidang kesiswaan mengenai dalam penrekrutan peserta didik berapa jumlah peserta didik yang akan

⁶¹ Wawancara dengan Kepala sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 11 oktober 2019.

⁶² Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tangga 7 Oktober 2019.

diterima dan berapa daya tampung peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Bidang kesiswaan menjawab:

“Tidak ada batasan, tetapi siswa yang mendaftarkan dirinya pada tahun ini tidak sampai 10 orang. Untuk tahun ini yang mendaftar hanya 7 siswa saja dalam semua ketunaan yaitu tunarungu, tuna netra, tuna grahita, daunsindrom, tuna wicara”.⁶³

Pertanyaan ketiga peneliti diajukan kepada kepala sekolah yaitu apa saja kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Kepala sekolah menjawab:

“Pertama ada panitianya, ada penanggung jawab ada blangko atau formulir pendaftaran yang diberikan kepada orang tua siswa, kemudian lakukan asesmen kemudian baru tau anak ini kemana dia ditempatkan. Membuat spanduk dan mengobservasi kedesa-desa untuk menanyakan kemasyarakat apakah ada anak yang membutuhkan khusus di dalam desa tersebut”.⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti diajukan kepada guru mengenai apasaja kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Guru menjawab:

“Beliau menyatakan: Adapun administrasi meliputi biodata anak, adanya asesmen awal untuk mengetahui kemampuan anak. Kalau sudah diasesmen nanti kita tau pembelajaran anak tersebut yang dibutuhkan. Pada kegiatan penerimaan peserta didik baru tidak ada tes akan tetapi menerima siapa saja yang ingin sekolah. tidak ada buat standar untuk menerima anak karena sekolah ini membuat sadar diri semua orang berhak mendapatkan pendidikan bukan berhak untuk tes”.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019.

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada 11 Oktober 2019.

⁶⁵ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 7 Oktober 2019.

Pertanyaan yang sama peneliti diajukan kepada bidang kesiswaan mengenai apasaja kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Beliau mengatakan:

“Disini adanya pembentukan struktur panitia penerimaan siswa baru, disini beberapa spanduk, formulir siswa. Setelah siswa diterima pihak sekolah memberikan seragam kepada siswa dan sekolah ini biasanya menerima beasiswa dari APBD”.⁶⁶

Selanjutnya pertanyaan yang keempat yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apakah ada evaluasi dari proses penerimaan peserta didik di SMSLB Bukesra Banda Aceh? Kepala sekolah menjawab:

“Tidak ada evaluasi, akan tetapi sekolah SMALB hanya melihat umur, misalnya SD mulai dari 6 tahun, SMP mulai dari umur 12 tahun, kemudian SMA umur 14 tahun, ketika siswa baru masuk sekolah hanya mempersiapkan seperti spanduk, kemudian pihak sekolah mendatangi langsung terlebih dahulu mendatangi pihak geuchik dari kampung tersebut kemudia setelah ada izin dari geuchik tersebut pihak sekolah baru mengobservasi kelapangan mengetahui apakah ada di desa-desa tersebut ada anak berkebutuhan khusus. Dan jika pihak sekolah mendapatkan anak berkebutuhan khusus dari kalangan keluarga miskin atau tidak mampu pihak sekolah menyediakan tempat tinggal berupa asrama. dan pihak sekolah memberi keringanan atau menggratiskan biaya sekolah atau spp dengan syarat siswa atau pihak keluarga menyediakan surat keterangan tidak mampu dari kepala desa”.⁶⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru mengenai apakah ada evaluasi dari proses penerimaan peserta didik ? dan beliau mengatakan:

⁶⁶ Wawancara Kepada dengan Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019.

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 11 Oktober 2019.

“Evaluasi termasuk dalam asamen. Untuk mengetahui kemampuan siswa dan pada saat proses pembelajaran pihak sekolah tau memberikan kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa tersebut”.⁶⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada bidang kesiswaan mengenai apakah ada evaluasi dari proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Bidang kesiswaan mengatakan:

“Tidak ada evaluasi kaena sekolah ini tidak mengadakan tes. Menurut sekolah ini semua siswa membutuhkan pendidikan maka dari itu siswa diterima tanpa adanya tes”.⁶⁹

Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya ialah bagaimana tindak lanjut dari evaluasi proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Kepala sekolah menjawab:

“Harus waspada karena perkembangan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak yang normal. Anak berkebutuhan khusus perkembangan biologisnya sangat tinggi jadi pihak sekolah atau guru harus selalu mengawasi anak misalnya pada saat istirahat anak pergi ke kamar mandi harus diawasi oleh seorang guru atau pihak sekolah supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan”.⁷⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti diajukan kepada guru SMALB Bukesra Banda Aceh mengenai bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Dan beliau menjawab

“Nanti kita akan memilih dan memilah artinya kita menyesuaikan kelas dengan keadaan siswa berdasarkan ketunaan. Karena nanti ada ketunaan

⁶⁸ Wawancara dengan guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada 7 oktober 2019

⁶⁹ Wawancara dengan bidang kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada tanggal 8 oktober 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh 11 oktober 2019

yang memang hanya 1 orang, akan diprioritaskan sendiri dulu, jadi tindak lanjut nya itu akan dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen awal, karena asesmen itu bisa berlanjut kapan saja bahkan saat proses pembelajaran, cuman asesmen itu berfungsi untuk mengetahui kemampuan awalnya supaya nanti ketika memulai pembelajaran belen menyimbangai pada saat memberi pembelajaran.”⁷¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada bidang kesiswan mengenai tindak lanjut dari evaluasi penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?

Dan beliau menjawab:

“Ada asesmen siswa. Agar pihak sekolah mengetahui kebutuhan siswa tersebut dan untuk mengetahui bakat dan minat siswa itu kemana”.⁷²

Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya mengenai bagaimanakah proses seleksi peserta didik yang bapak lakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh? dan beliau menjawab:

“Seleksi tidak begitu ketat hanya saja pihak sekolah menyuruh murid harus membawa ijazah SD, atau SMP mereka pada saat mendaftar diri disekolah”.⁷³

Pertanyaan yang sama juga peneliti diajukan kepada guru mengenai bagaimana bagaimanakah proses seleksi peserta didik yang bapak lakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh? dan beliau menjawab:

“Tidak ada seleksi untuk peserta didik karena sekolah ini menerima semua siswa berkebutuhan khusus dengan syarat memenuhi umur sesuai dengan jenjang pendidikan”.⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada 7 Oktober 2019.

⁷² Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada 8 Oktober 2019.

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 11 Oktober 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 7 Oktober 2019.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bidang kesiswaan mengenai bagaimanakah proses seleksi peserta didik yang bapak lakukan di smlb bukesra banda aceh? dan beliau menjawab:

“Tidak ada seleksi untuk penerimaan peserta didik akan tetapi menerima siapa saja yang datang dan mendaftarkan diri di SMALB Bukesra Banda Aceh”.⁷⁵

Pertanyaan ketujuh peneliti ajukan kepada kepala sekolah, bagaimana cara bapak melaksanakan orientasi peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? dan beliau menjawab:

“Orientasi dilakukan dengan cara memperkenalkan tempat dan lokasi kepada siswa baru agar mereka tidak merasa asing ketika berada dilingkungan sekolah.”⁷⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti diajukan kepada guru mengenai bagaimana cara bapak melaksanakan orientasi peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? beliau menjawab:

“Cara orientasi pengenalan disesuaikan dengan kebutuhan, seperti misalkan anak tuna netra kita kasih secara keseluruhan gabung semua maka tidak efektif karena kebutuhan mereka berbeda- beda jadi orientasi itu kami letakkan diawal masuk sekolah. Berdasarkan ketunaan dan perkelas jika tuna netra sesama tuna netra jadi diperkenalkan tempat dan lokasi”.⁷⁷

Petanyaaan yang sama peneliti ajukan kepada kesiswaan bagaimanakah cara ibu melaksanakan orientasi peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? dan beliau menjawab:

⁷⁵ Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada tanggal 11 Oktober 2019.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada tanggal 7 Oktober 2019.

“Orientasi dilaksanakan pihak sekolah supaya siswa tau lingkungan sekolah berupa tempat dan lokasi belajar siswa tujuannya agar siswa tidak merasa asing dan berbeda dengan lingkungan sekolah”.⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya ialah bagaimanakah penempatan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? dan beliau menjawab:

“Siswa nantinya akan ditempatkan sesuai dengan masing-masing ketunaannya dan nantinya mereka belajar sesuai dengan rombel belajarnya”.⁷⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai penempatan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Guru menjawab:

“Penempatan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh ialah berdasarkan ketunannya artinya kelasnya itu tidak dicampur karena mereka berbeda rombel belajar nya berdasarkan ketunaannya, jika misalkan contoh kelas satu ada 5 kelas. Untuk kelas 1 ada melebihi atau kurang 4 kelas karena berdasarkan keadaan siswa ini jadi kelas 2 ada 4 contohnya nanti bisa disesuaikan dengan data”.⁸⁰

Hasil wawancara dikuatkan oleh data observasi yang peneliti lakukan bahwa penempatan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh rombel disesuaikan berdasarkan ketunaannya.⁸¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada bidang kesiswaan mengenai penempatan peserta didik di SMLB Bukesra Banda Aceh? bidang kesiswaan menjawab:

⁷⁸ Wawancara dengan bidang kesiswaan pada tanggal 8 Oktober 2019

⁷⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada tanggal 11 Oktober 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 7 Oktober 2019

⁸¹ Observasi pada Tanggal 7 Oktober 2019

“penempatan siswa tergantung ketunaannya, dikarenakan mereka berbeda-beda ketunaan jadi tidak bisa digabungkan, dan biasanya terbanyak ada 2 orang siswa atau paling banyak ada 4 orang siswa saja di dalam kelas”.⁸²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya ialah bagaimanakah cara bapak dalam menyusun program kesiswaan di SMALB Bukesra Banda Aceh? Dan beliau menjawab:

“Program kesiswaan nanti kita tunjuk guru yang penanggung jawab. Tugasnya untuk melihat, membimbing, makanya disini ada kegiatan ekstrakurikuler, kesenian, olahraga, guru kesiswaan ada piknik- pikniknya, ada rekreasi jadi disini setiap hari jumat ada pengajian, sabtu ada olahraga, kesenian dan gotong royong. Nanti dipilah ke anak tuna rungu dengan bahasa isyarat. Kalau tuna netra ada buku trainingnya pakek al Qur’an Breiled.”⁸³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai cara menyusun program kesiswaan di smaalb bukesra banda aceh? guru menjawab:

”Cara menyusun program kesiswaan dengan cara menyusun program tahunan, program bulanan dan program mingguan dan nantinya ada evaluasi”.⁸⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada bidang kesiswaan mengenai cara menyusun program kesiswaan di SMALB Bukesra Banda Aceh? bidang kesiswaan menjawab:

“Tetap sesuai dengan ketunaan dan dilakukan dengan ketunaan per kelasnya”.⁸⁵

⁸² Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 11 Oktober 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada tanggal 7 Oktober 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya ialah bagaimanakah cara bapak dalam melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Dan beliau menjawab:

“Kita disini yang kita bina sesuai dengan bakat yang dimiliki masing-masing siswa tersebut. Kemana arah bakat siswa itu maka yang kita ajari juga sesuai dengan bakat siswa tersebut.”⁸⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB bukesra banda aceh? guru menjawab:

“Cara melakukan pengembangan dan pembinaan peserta didik itu kita punya kompetensi dasar juga kurikulum yang menuntut terkadang meski kurikulum pemerintah itu tidak bisa ikut persentasenya tetapi kita ikut sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kegiatan ekstrakurikuler senin Selasa belajar penuh, Rabu Kamis kesenian, Jum'at keagamaan, Sabtu ekskul, ada olahraga, ada musik, tari, tataboga (keterampilan) yang bernyanyi jadi ekskulnya jadi yang senang bernyanyi diajarkan bernyanyi, yang suka bernyanyi demikian pula diajarkan bernyanyi.”⁸⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bidang kesiswaan mengenai pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? bidang kesiswaan menjawab:

“Pembinaan peserta didik. Tujuan akhir dari pembinaan tersebut supaya anak-anak itu bisa lebih mandiri dalam arti kata tidak tergantung kehidupannya kepada orang lain. Apa yang kita bina yaitu keterampilannya, skillnya, misalnya anak ini dia kita bina arahnya bikin kue. Suatu saat nanti dia bisa bikin kue dan bisa dia jual. Kemudian untuk yang laki-laki kita lihat juga arahnya kemana setelah kita mengetahui arahnya kemana misalnya perbengkelan kita ajari perbengkelan tersebut karena suatu saat nanti dia bisa cari makan dengan bakatnya itu. Kemudian seperti tuna netra

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 11 Oktober 2019.

⁸⁷ Wawancara dengan guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 7 Oktober 2019.

biasanya lebih kepada pijat atau musik nantinya kita bisa juga dan guru-guru pasti tau kemana arah bakat minat siswa tersebut.”⁸⁸

Hasil wawancara dikuatkan oleh data observasi yang peneliti lakukan bahwa pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB bukesra banda aceh disesuaikan dengan bakat serta minat peserta didik.⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya menurut bapak dalam melakukan pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai dari sejak kapan di SMALB Bukesra Banda Aceh? kepala sekolah menjawab:

“Melalui administrasi, dari asesmen siswa disitu kita mengetahui agar bakat dan minat mereka dapat lebih dikembangkan kembali”.⁹⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru smalb bukesra banda aceh mengenai pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh dimulai sejak kapan? Guru menjawab:

“Melalui administrasi, pelaporan guru setelah evaluasi, jadi setiap setelah pertemuan itu ada catatan tentang perkembangan siswa. Walaupun sebagian guru tidak mencatat pelaporan tentang siswa tetapi guru tersebut tetap mengetahui tingkat sampai mana perkembangan siswanya”.⁹¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bidang kesiswaan mengenai pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? dan beliau menjawab:

⁸⁸ Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019.

⁸⁹ Observasi pada tanggal 8 Oktober 2019.

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 11 Oktober 2019.

⁹¹ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 7 Oktober 2019.

“Pencatatan dan pelaporan peserta didik dicatat mulai dari peserta didik itu masuk ke sekolah sampai peserta didik itu keluar dari lingkungan sekolah”.⁹²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apa sajakah yang di catat pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB BUKESRA Banda Aceh? kepala sekolah menjawab:

“Dari cara memahami, permasalahannya, kira- kira apa yang menjadi permasalahan ketika pertama akan menjadi ke bahan evaluasi. Selanjutnya kita juga mencatat evaluasi penghambat pembelajaran yang bertanggung jawab dicatat secara individual yaitu guru kelas. Jika secara instansi ada pejabat- pejabat sekolahnya juga nanti diawasi oleh pengawas”.⁹³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru SMALB Bukesra Banda Aceh mengenai apa sajakah yang di catat pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? guru menjawab:

“Yang dicatat guru pertama membuat kelender sekolah, membuat prota prosem, membuat silabus dan membuat RPP. nanti juga ada anak tunagrahita proses pembelajaran individu yang sudah parah anaknya. Proses pembelajarannya memang harus khusus satu anak. Tetapi insya Allah disini masih bisa dengan RPP dulu. Proses pembelajaran sama dengan anak sekolah biasa cuman kalau anak tuna rungu tidak ada IPA lainnya semua ada, jika anak tunagrahita sama seperti dipembelajaran sekolah umum cuman nanti di KD nya itu disesuaikan dengan kemampuan. Jika kalau anak anak ini kurang dalam pembelajarannya jadi dikurangi sedikit KD nya proses pembelajarannya disesuaikan”.⁹⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bidang kesiswaan mengenai apasajakah yang dicatat pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? bidang kesiswaan menjawab:

⁹² Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019.

⁹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 11 Oktober 2019.

⁹⁴ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 7 Oktober 2019.

“Pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik yang dicatat mulai dari pertama peserta didik masuk sekolah seperti biodata sampai dia masuk kedalam proses pembelajaran nanti yang dicatat tentang perkembangan siswa, hasil evaluasi siswa sampai siswa itu sendiri jadi alumni juga akan di catat dan akan menjadi laporan”.⁹⁵

2. Faktor penghambat dan pendukung pengelolaan peserta didik di SMALB

Bukesra Banda Aceh?

Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung manajemen peserta didik dalam meningkatkan belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pertanyaannya yaitu:

Bagaimanakah cara bapak menerapkan manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa ? Kepala sekolah menjawab:

“Caranya seperti anak tuna rungu tentunya guru harus menguasai bahasa isyarat, ada alat yang menunjang pembelajarannya, ada metode belajar tersendiri, ada sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar berlangsung sesuai dengan yang diinginkan”.⁹⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru SMALB Bukesra Banda Aceh mengenai bagaimana cara bapak dalam meningkatkan manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh? guru menjawab:

“Cara nya jika sudah ada guru dikelas, sudah ada saran dan prasarananya, baru kita kelola kelas. Kita punya perangkat pembelajaran sebagai acuan pembelajaran. Dari awal ada kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Nantinya akan kita susun jadwal pembelajarannya mulai dari hari senin

⁹⁵ Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019.

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 11 Oktober 2019.

sampai dengan hari sabtu apa pelajrannya. Baru setelah itu kita arahkan anak- anak. Misalnya senin itu pelajaran agama jika anak tuna rungu menggunakan bahasa isyarat,dan jika anak tuna netra menggunakan metode ceramah dan metode perabanan untuk siswa”.⁹⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada bidang Kesiswaan yang mengenai bagaimana cara menerapkan manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di smalb bukesra banda aceh? bidang kesiswaan menjawab

“Cara menerapkan manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan anak karena disini siswa nya beda2 kebutuhan misalnya seperti anak tuna rungu agar proses komunikasi nya berjalan dengan lancar maka guru harus menggunakan bahasa isyarat dan mengajarnya kepada siswa sehingga proses komunikasi anantara siswa dan guru berjalan dengan lancar jika siswa nya sudah memahami bahasa isyarat”.⁹⁸

Hasil wawancara dikuatkan oleh data observasi yang peneliti lakukan bahwa cara menerapkan manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh dengan menggunakan bahasa isyarat dan pendukung lainnya.⁹⁹

Pertanyaan selajutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apa saja faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran di SMALB Bukesra Banda Aceh? kepala sekolah menjawab bahwa:

“Tentunya anak kita mempunyai kekurangan salah satu nya kurang pendengaran, penglihatan, wicara, lemah mental sehingga pada saat peoses pembelajaran sangat mengganggu dan kurangnya sarana dan prasarana

⁹⁷ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 11 Oktober 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019

⁹⁹ Observasi pada Tanggal 8 Oktober 2019

misalnya terbatasnya ruang kelas, sempitnya ruang belajar, dan sempitnya area sekolah”.¹⁰⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMALB Bukesra Banda Aceh mengenai faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran di SMALB Bukesra Banda Aceh? Guru SMALB menjawab bahwa:

“Adanya peserta didik yang kurang memahami bahasa isyarat sehingga tidak tercapai seperti tujuan yang diinginkan. kemudian disini sangat kurang sarana dan prasarana, sempitnya area sekolah.”¹⁰¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bidang siswaaan mengenai faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran di SMALB Bukesra Banda Aceh? Bidang kesiswaan menjawab bahwa:

“Misalkan anak yang daun sindrom memang tidak bisa melakukan proses belajar mengajar seperti anak lain, bukan dia gak bisa akan tetapi memang segitu kemampuannya. Dia dia menulis masih menebal, masih belum bisa mengenal huruf jadi lebih kepada membina diri kemandiriannya. Jadi kami mengajarkan mereka itu cara membersihkan diri sendiri. Pokoknya kemandirian dialah itu mungkin terhambat juga dan jika kami melakukan proses pembelajaran lebih kepada melihat sejauh mana dia menguasai. Kemudian anak tuna rungu dilihat dari bahasa isyaratnya masih banyak anak yang kurang menguasai bahasa isyaratnya jadi pasti nya terganggu juga proses pembelajarannya”¹⁰²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apa ada faktor yang mendukung manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Guru harus bisa memahami tentang keadaan siswa dan memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan ketunaan siswa tersebut, misalnya jika tuna rungu begini caranya, jika tuna netra begini

¹⁰⁰ Wawancara dengan sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada tanggal 11 Oktober 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada tanggal 7 Oktober 2019

¹⁰² Wawancara dengan bidang kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada tanggal 8 Oktober 2019

caranya, tuna wicara begini cara nya jadi guru harus benar melihat sesuai dengan keadaan siswa”.¹⁰³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru SMALB Bukesra Banda Aceh mengenai faktor yang mendukung manajemen peserta didik di smalb bukesra banda aceh? Guru menjawab bahwa:

“Harus kita asesmen dulu sebelum masuk dalam pembelajaran, anak ini apa ketunaan nya, jika misalkan anak ini cocok dalam bidang keterampilan kita bari terus dalam bidang keterampilan sampai dia menjadi ahli dibidangnya”.¹⁰⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada bidang kesiswaan mengenai faktor pendukung manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Bidang kesiswaan menjawab:

“Yaitu guru harus bisa memahami keadaan siswa sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa itu sendiri”.¹⁰⁵

3. Solusi dalam Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh?

Peneliti mengaju beberapa pertanyaan yang sesuai dengan instrumen yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh, pertanyaannya yaitu:

Apakah solusi bapak terhadap hambatan manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Kepala sekolah menjawab bahwa:

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 11 Oktober 2019.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 7 Oktober 2019.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019.

“Solusinya sesuaikan saja dengan kemampuan dini, tuna rungu kurang memahami bahasa isyarat jadi kami ajari dulu bahasa isyarat biar saat proses pembelajarannya berhasil”.¹⁰⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru SMALB Bukesra Banda Aceh mengenai solusi bapak terhadap hambatan manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Guru menjawab bahwa:

“Guru harus menyesuaikan diri dengan kondisi anak, karena jika kondisi anak sudah tersesuaikan pastinya manajemen nya juga akan besrjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti halnya tuna rungu agar komunikasi nya berjalan sesuai dengan lancar maka guru harus berhasil secara perlahan-lahan mengajari siswa tersebut dengan bahasa isyarat”.¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bidang siswaaan mengenai solusi terhadap hambatan manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? Bidang kesiswaan menjawab bahwa:

“Untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu guru harus bisa menyesuaikan diri dengan siswa berdasar kan ketunaannya, dikarna kan kondisi anak yang berbeda- beda ketunaannya dan disesuaikan berdasarkan kebutuhannya”.¹⁰⁸

Hasil wawancara dikuatkan oleh data observasi yang peneliti lakukan bahwa solusi terhadap hambatan manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh adalah dengan cara guru mengajarkan bahasa isyarat kepada peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 11 Oktober 2019.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 7 Oktober 2019

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh pada Tanggal 8 Oktober 2019.

¹⁰⁹ Observasi pada tanggal 8 Oktober 2019.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas yang peneliti lakukan mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukera Banda Aceh, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh

Dari hasil penelitian yang di uraikan diatas dapat kita ketahui bahwa pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh membutuhkan peserta didik seperti guru atau pendidik, sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan ketunaannya seperti tunarungu yang dibutuhkan komunikasi, guru melakukan komunikasi dengan cara komunikasi manual dan membaca ujaran melalui bahasa isyarat, gerak tangan, tatapan mata, ekspresi wajah dan gerakan bibir. Dan dari hasil penelitian di SMALB Bukesra Banda Aceh masih kurang atau minim seperti buku pembelajaran, media dan alat pembelajaran lainnya.

Di saat proses pembelajaran berlangsung guru harus menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, dalam penyampaianya guru membuat perencanaan sehingga ia memiliki panduan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kemudian guru harus memahami keadaan atau situasi peserta didik dan menyesuaikan materi sesuai dengan ketunaannya, tujuannya agar peserta didik dapat menerima informasi dan materi secara jelas. Agar komunikasi berjalan dengan baik maka harus dilengkapi dengan adanya sarana dan prasarana. Akan tetapi komunikasi guru dan siswa masih kurang efektif karena siswanya yang memiliki keterbatasan

fisik sehingga komunikasi antara peserta didik berjalan kurang efektif misalnya seperti anak tuna rungu.

Dalam meningkatkan komunikasi peserta didik guru membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan ketunaannya, seperti tunarungu yang dibutuhkannya yaitu komunikasi yang baik karena mereka memiliki keterbatasan fisik seperti kurang pendengaran ketika saat komunikasi atau berbicara, kemudian tunanetra mereka membutuhkan mobilisasi atau menuntun diri, kemudian ada tunagrahita mereka membutuhkan bela diri, tuna daksa mereka membutuhkan melatih fisik, kemudian ada dounsindrom mereka membutuhkan juga membina diri. Kemudian tata cara guru berkomunikasi dengan siswa dengan cara berbicara yang efektif atau guru menyampaikan dengan jelas serta memusatkan perhatian siswa seperti dengan gerak tangan, meraba, senyuman, tatapan mata, dan agar siswa mengerti materi yang disampaikan.

Disini guru menggunakan komunikasi tatap muka secara langsung agar siswa mampu memahami bahasa yang diajarkan oleh guru untuk pembelajaran dan komunikasi dengan sesama.guru harus mampu mengenali siswa secara pribadi

Dalam perekrutan, jumlah atau Daya tampung yang diterima tidak dibatasi Karena lokasi di sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh masih kurang memandai. Peserta didik yang diterima berdasarkan ketunaan peserta didik tersebut seperti tunarungu, tuna netra, tuna grahita, daunsindrom, tuna wicara.

Kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh pertama adanya panitia, ada penanggung jawab ada blangko

atau formulir pendaftaran yang diberikan kepada orang tua siswa, kemudian melakukan asesmen dan peserta didik ditempatkan. Membuat spanduk dan pihak sekolah mengobservasi kedesa-desa untuk menanyakan kemasyarakatan apakah ada anak yang berkebutuhan khusus di dalam desa tersebut.

Dalam penerimaan siswa baru pihak sekolah melakukan administrasi meliputi biodata anak, adanya asesmen awal untuk mengetahui kemampuan anak, pembentukan struktur panitia penerimaan siswa

Di SMALB Bukesra Banda Aceh pihak sekolah tidak mengadakan evaluasi dan tes, akan tetapi sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh hanya melihat umur dari peserta didik, dan pihak sekolah melakukan asesmen, tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa. Kemudian pada saat proses pembelajaran pihak sekolah atau memberikan kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Tindak lanjut dari evaluasi proses penerimaan peserta didik; harus waspada karena perkembangan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak yang normal, memilih dan memilah artinya kita menyesuaikan kelas dengan keadaan siswa berdasarkan ketunaan.

Proses seleksi peserta didik di SMALB tidak begitu ketat hanya saja pihak sekolah menyuruh murid harus membawa ijazah SD, atau SMP mereka pada saat mendaftar di sekolah tidak ada seleksi untuk penerimaan peserta didik akan tetapi menerima siapa saja yang datang dan mendaftarkan diri di SMALB Bukesra Banda Aceh.

Cara sekolah melaksanakan orientasi peserta didik: Dilakukan dengan cara memperkenalkan tempat dan lokasi kepada siswa baru agar mereka tidak merasa

asing ketika berada dilingkungan sekolah. Kemudian orientasi pengenalan disesuaikan dengan kebutuhan dan orientasi dilaksanakan pihak sekolah supaya siswa tau lingkungan sekolah berupa tempat dan lokasi belajar siswa tujuannya agar siswa tidak merasa asing dan berbeda dengan lingkungan sekolah. siswa akan ditempatkan sesuai dengan ketunaannya dan sesuai dengan rombongan belajarnya.

Dalam menyusun program kesiswaan di smalb bukesra adanya program kesiswaan dan beliau mempercayakan salah satu guru untuk bertanggung jawab atas program siswa. cara menyusun program kesiswaan dengan cara menyusun program tahunan, program bulanan dan program mingguan dan nantinya ada evaluasi tetap sesuai dengan ketunaan dan dilakukan dengan ketunaan per kelasnya

Dalam melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik: yang dibina sesuai dengan bakat yang dimiliki masing-masing siswa tersebut.

Dalam melakukan pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai dari: administrasi, Pencatatan dan pelaporan peserta didik dicatat mulai dari peserta didik itu masuk ke sekolah sampai peserta didik itu keluar dari lingkungan sekolah yang dicatat pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik dari cara memahami, permasalahannya, kemudian yang dicatat oleh guru pertama membuat kalender sekolah, membuat prota prosem, membuat silabus dan membuat RPP.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Peserta Didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?

Dalam setiap pengelolaan peserta didik di suatu sekolah akan ada faktor penghambat dan pendukungnya. Adapun faktor penghambat adalah faktor yang

sifat menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat menggagalkan suatu kegiatan. Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh adapun Faktor penghambat manajemen peserta didik adalah:

1. Peserta didik kurang pendengaran, penglihatan, wicara, lemah mental sehingga pada saat proses pembelajaran sangat mengganggu.
2. adanya anak yang daun sindrom memang tidak bisa melakukan proses belajar mengajar seperti anak lain.
3. Sempitnya area sekolah
4. Kurangnya sarana dan prasarana seperti gedung sekolah yang terlalu sempit sehingga kurang memadai, media pembelajaran yang kurang sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar.

Faktor pendukung manajemen peserta didik di smalb bukesra banda aceh:

1. Untuk anak tuna rungu guru harus menguasai bahasa isyarat, ada alat yang menunjang pembelajarannya, ada metode belajar tersendiri,
2. ada sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar berlangsung sesuai dengan yang diinginkan.
3. Kemudian faktor pendukung harus adanya asesmen sebelum masuk dalam pembelajaran. dan guru harus bisa memahami keadaan siswa sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa itu sendiridang keterampilan sampai dia menjadi ahli dibidangnya.

3. Solusi Dalam Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh?

Untuk mengatasi permasalahan/hambatan yang terjadi di lingkungan sekolah memerlukan solusi. Solusi adalah cara menyelesaikan masalah yang terjadi disebuah lingkungan baik itu lingkungan sekolah ataupun lainnya secara praktis.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh adapun solusi terhadap hambatan manajemen peserta didik:

1. Disesuaikan dengan kemampuan siswa, misalnya tuna rungu kurang memahami bahasa isyarat jadi pihak sekolah terlebihdahulu mrngajari bahasa isyarat tujuannya agar saat proses pembelajarannya berhasil efektif.
2. Guru harus memahami kondisi anak
Didalam sebuah sekolah luar biasa ini berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, sehingga guru harus menyesuaikan diri dengan kondisi anak berdasarkan ketunaan nya masing-masing, karena setiap anak berbeda-beda serta memiliki cara atau pola komunikasi belajar yang berbeda-beda pula.
3. Guru harus bisa menyesuaikan diri dengan siswa berdasarkan ketunaannya, dikarnakan kondisi anak yang berbeda- beda ketunaannya dan disesuaikan berdasarkan kebutuhannya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dalam skripsi tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh, maka akhir skripsi ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh, guru melakukan komunikasi dengan siswa dengan cara komunikasi manual dan membaca ujaran seperti gerak tangan, tatapan mata, ekspresi wajah dan gerakan bibir. Dalam penyampaian materi guru harus menyampaikan materi secara jelas, Kemudian guru harus menyesuaikan materi sesuai dengan ketunaannya. dan sarana dan prasarana yang lengkap seperti tunarungu yang dibutuhkannya yaitu komunikasi yang baik karena mereka memiliki keterbatasan fisik seperti kurang pendengaran ketika saat komunikasi atau berbicara, kemudian tunanetra mereka membutuhkan mobilisasi atau menuntun diri, kemudian ada tunagrahita mereka membutuhkan bela diri, tuna daksa mereka membutuhkan melatih fisik, kemudian ada dounsindrom mereka membutuhkan juga membina diri. Kemudian tata cara guru berkomunikasi dengan siswa dengan cara berbicara yang efektif atau guru menyampaikan dengan jelas serta memusatkan perhatian siswa seperti dengan gerak tangan, meraba, senyuman, tatapan mata, dan agar siswa mengerti materi yang disampaikan. Dalam penrekrutan, jumlah atau

daya tampung yang diterima tidak dibatasi, Peserta didik yang diterima berdasarkan ketunaan peserta didik tersebut seperti tunarungu, tuna netra, tuna grahita, daunsindrom, tuna wicara. kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik pertama adanya panitia, ada penanggung jawab ada blangko atau formulir pendaftaran yang diberikan kepada orang tua siswa, kemudian melakukan asesmen dan peserta didik ditempatkan. Membuat spanduk dan pihak sekolah mengobservasi kedesa-desa untuk menanyakan kemasyarakatan apakah ada anak yang berkebutuhan khusus di dalam desa tersebut.

2. Faktor penghambat yaitu Peserta didik kurang pendengaran, Sempitnya area sekolah, Kurangnya sarana dan prasarana. kemudian faktor pendukungnya yaitu untuk anak tuna rungu guru harus menguasai bahasa isyarat, ada alat yang menunjang pembelajarannya, adanya metode belajar tersendiri, ada sarana dan prasarana, kemudian harus adanya asesmen sebelum masuk dalam pembelajaran. Dan guru harus bisa memahami keadaan siswa sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa itu sendiri bidang keterampilan sampai dia menjadi ahli dibidangnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada kepala sekolah dan guru smalb bukesra banda aceh untuk meningkatkan pengelolaan komunikasi belajar siswa.

2. Untuk pihak sekolah semestinya mempersiapkan alat penunjang pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik* Jakarta: Indeks
- Cahyaningrum Prabawati. 2015. *Kecukupan Sarana dan Prasara Disekola Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Cucun Sunengsih. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*, Cet Ke - 1 Semedang: Sumedang Press
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2013, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* Yogyakarta: Gava Media
- Eka Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alvabe
- Endang Lestari Dan Maliki. 2003. *Komunikasi Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi
- Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. 2010. Bandung: Alfabeta
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* Bandung: Rosdakarya.
- Hafied Cangara. 1998. *pengantar Ilmu Komunikasi*, cet ke- 1. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Halid hanafi dkk 2018. *Ilmu pendidikan islam*, cet ke- 1. Jogjakarta: Deepublish
- Http//clutikaa. 2019. Blogspot. Com. Diakses 5 juli
- Jalaluddin Rahmad. 2005. *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Jurnal Ilmu Informasi Keperpustakaan Dan Kearsipan”. 2012. Volume 1 Nomor 1, edisi september
- Loexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Munir. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta

- Muhibbudin Syah. 2012 *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Moh, Kasiram 2008. *Metodelogi Peneltian*. Malang: UIN Malang Press
- Miles dan Huberman. 2014. *Analisis Dan Kualitatif*. jakarta: U.I. PRESS
- Norman K. Denkin. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasrul Syakur Chaniago 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Nurudin. 2002. *Komunikasi Propaganda*, cet ke-2 Bandung: Remaja Rosdakarya
- Onong Uchjana Effendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, cet ke -19 Bandung: Remaja Rosakarya
- Putri Nurina. 2015. *Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis Pada Sekolah Inklusive*. tanggerang selatan: young progresive muslim
- R. Matindas. 2002. *Manajemen SDM lewat Konsep AKU*, Cet ke II Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Sudarwan Danin. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*, cet ke-2, (Jakarta, Bumi Aksara
- Syaiful Rohim. 2016. *Teori Komunikasi: Perpektif, Ragam, Dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Prosudur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan indonesia. 2011 *manajemen pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Sisdiknas. 2003. No. 20

Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, cet ke-1, Jakarta: Kencana

Winda Sari, “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan*”

Wiji Suwarno. 2017. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media

Winarmu Surakmad. 2004. *Pengantar Ilmiah Metode Tehnik*. Bandung: Tarsito,



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B-16082/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG:

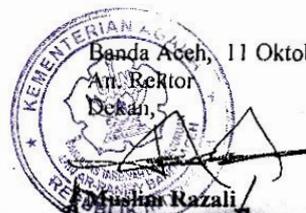
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 18 Januari 2019
- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-2941/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2019 tanggal 28 Februari 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Jamaliah Hasballah sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Cut Zahara
NIM : 150 206 114
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SMA1B Bukesra Banda Aceh
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14576/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 04 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : CUT ZAHARA
N I M : 150206114
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Kopelma Darussalam Lr. PBB 1 No. 68

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAIB Bukesra Ule Kareng

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar di SMALB Bukesra Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Mustafa



P E M E R I N T A H A C E H
DINAS PENDIDIKAN
BINA UPAYA KESEJAHTERAAN PARA CACAT
SMALB BUKESRA

Jalan Kebun Raja Nomor 7 Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh
Hp : 081360293141 kode pos 23117

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 067/SMALB/BKS/X/2019

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cut Zahara
NIM : 150206114
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama tersebut diatas telah melakukan **Pengumpulan data** pada SMALB BUKESRA Banda Aceh, Dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh**”.

Demikianlah keterangan ini dibuat berdasarkan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

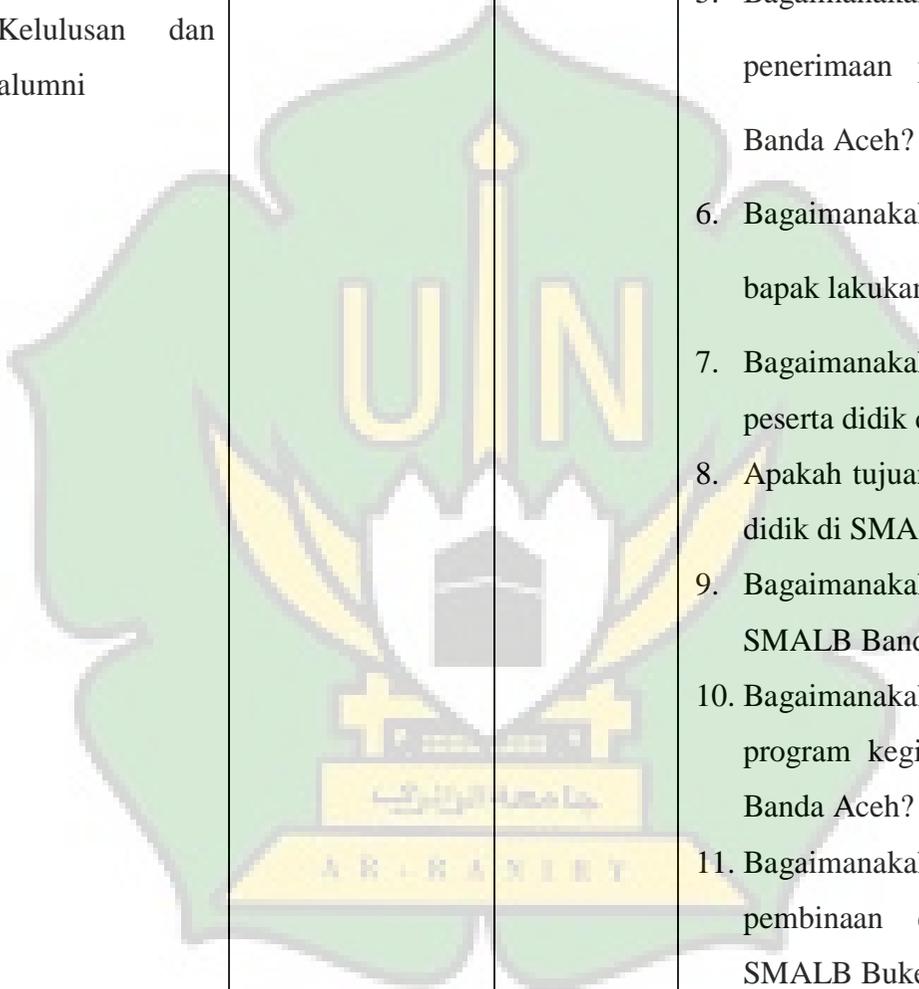
Banda Aceh, 09 Oktober 2019
Kepala SMALB Bukesra



Munawar, A.Ma
212121989021001

KISI - KISI INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI BELAJAR SISWA DI SMALB BUKESRA ULEE KARENG, BANDA ACEH

	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	INSTRUMEN	SUBJEK	PERTANYAAN/ PERNYATAAN
1	Bagaimanakah manajemen peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan Peserta didik 2. Rekrutmen peserta didik 3. Seleksi peserta didik 4. Orientasi 5. Penempatan pesera didik 6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik 	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran? 2. Menurut bapak dalam pengrekrutan peserta didik berapa jumlah peserta didik yang akan diterima dan berapa daya tampung peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? 3. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? 4. Apakah ada evaluasi dari proses penerimaan peserta

		<p>7. Pencatatan dan pelaporan</p> <p>8. Kelulusan dan alumni</p>		<p>didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>5. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>6. Bagaimanakah proses seleksi peserta didik yang bapak lakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>7. Bagaimanakah cara bapak melaksanakan Orientasi peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>8. Apakah tujuan bapak mengadakan orientasi peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>9. Bagaimanakah Penempatan peserta didik di SMALB Banda Aceh?</p> <p>10. Bagaimanakah cara bapak dalam menyusun program kegiatan kesiswaan di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>11. Bagaimanakah cara bapak dalam melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>12. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan</p>
--	--	---	---	--

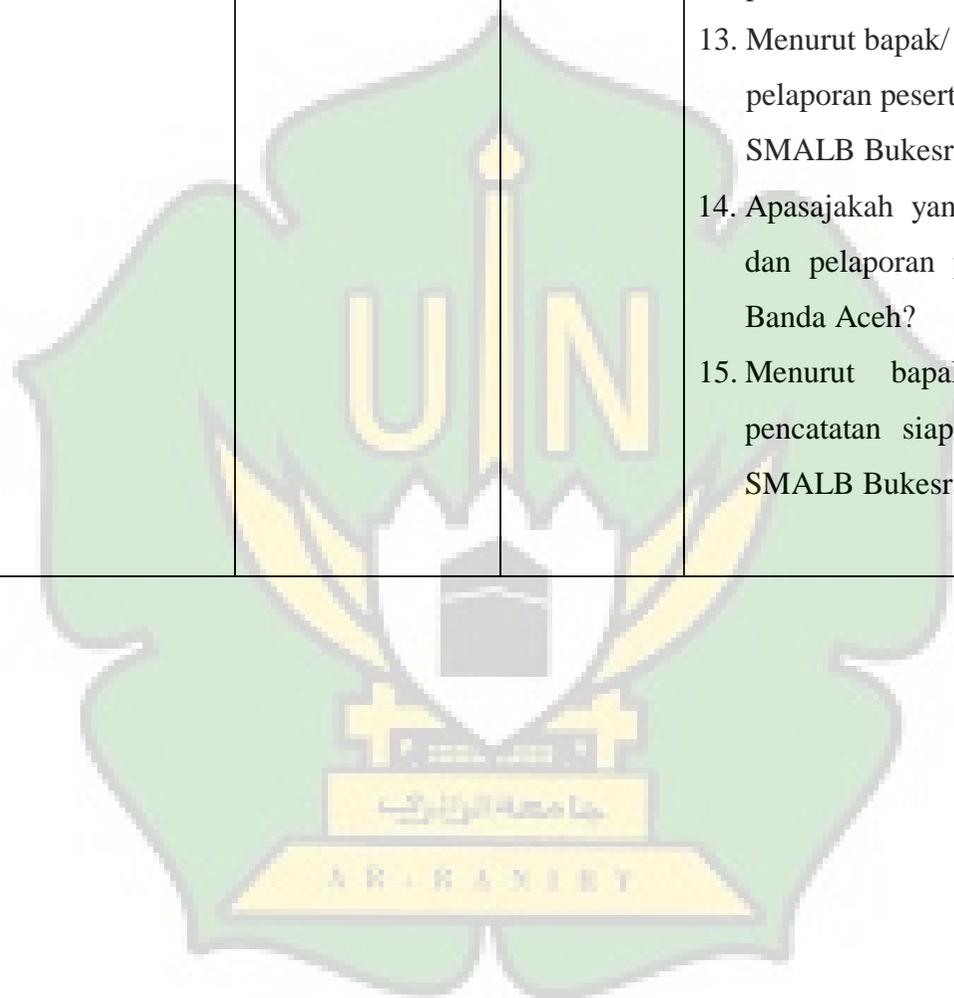
				<p>dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>13. Menurut bapak dalam Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai dari sejak kapan di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>14. Apasajakah yang di catat pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>15. Untuk pelaporan dan pencatatan siapakah yang bertanggung jawab di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p>
			Guru	<p>1. Bagaimana seorang guru dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa tuna rungu di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>2. Menurut bapak/ ibu dalam pengrekrutan peserta didik berapa jumlah peserta didik yang akan diterima dan berapa daya tampung peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>3. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra</p>

				<p>Banda Aceh?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah ada evaluasi dari proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? 5. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi proses penerimaan peserta didik di SMALB Banda Aceh? 6. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah proses seleksi peserta didik yang dilakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh? 7. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah pelaksanaan orientasi peserta didik di SMALB Banda Aceh? 8. Menurut bapak/ ibu apakah tujuan diadakan orientasi peserta didik di SMALB Banda Aceh? 9. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah penempatan peserta didik di smlb bukesra Banda Aceh? 10. Bagaimanakah cara bapak/ ibu dalam menyusun program kegiatan kesiswaan di Smalb Bukesra Banda Aceh? 11. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? 12. Menurut bapak/ ibu apa saja kegiatan yang
--	--	--	--	--

				<p>dilakukan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>13. Menurut bapak/ ibu dalam pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai dari sejak kapan di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>14. Apasajakah yang di catat pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>15. Menurut bapak/ ibu, Untuk pelaporan dan pencatatan siapakah yang bertanggung jawab di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p>
			Bidang Kesiswaan	<p>1. Bagaimana guru menciptakan proses komunikasi dengan baik bersama siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>2. Menurut bapak/ ibu dalam pengrekrutan peserta didik berapa jumlah peserta didik yang akan diterima dan berapa daya tampung peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>3. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra</p>

				<p>Banda Aceh?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah ada evaluasi dari proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? 5. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi proses penerimaan peserta didik di Smalb Banda Aceh? 6. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah proses seleksi peserta didik yang lakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh? 7. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah pelaksanaan orientasi peserta didik di SMALB Banda Aceh? 8. Menurut bapak/ ibu apakah tujuan diadakan orientasi peserta didik di SMALB Banda Aceh? 9. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah penempatan peserta didik di smslb bukesra Banda Aceh? 10. Bagaimanakah cara bapak/ ibu dalam menyusun program kegiatan kesiswaan di Smalb Bukesra Banda Aceh? 11. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? 12. Menurut bapak/ ibu apa saja kegiatan yang
--	--	--	---	---

					<p>dilakukan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>13. Menurut bapak/ ibu dalam pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai dari sejak kapan di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>14. Apasajakah yang di catat pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p> <p>15. Menurut bapak/ ibu, Untuk pelaporan dan pencatatan siapakah yang bertanggung jawab di SMALB Bukesra Banda Aceh?</p>
--	--	--	--	--	--



2.	<p>Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh</p>			Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah cara bapak menerapkan manajemen peserta didik dalam proses pembelajaran di Smalb Bukesra Banda Aceh? 2. Apa saja kendala bapak dalam menjalankan manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? 3. Apa saja faktor menghambat dalam kegiatan pembelajaran di SMALB Bukesra Banda Aceh? 4. Adakah faktor yang mendukung manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? 5. Bagaimanakah solusi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
----	---	--	--	----------------	---



				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ ibu bagaimana menerapkan manajemen peserta didik dalam proses pembelajarandi SMALB Bukesra Banda Aceh? 2. Apakah ada kendala dalam menjalankan manajemen peserta didik di Smalb Bukesra Banda Aceh? 3. Apasaja faktor yang menghambat bapak dalam Kegiatan pembelajaran di SMALB Bukesra Banda Aceh? 4. Apakah ada faktor yang mendukung manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? 5. Apakah solusi bapak/ ibu terhadap hambatan manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
--	--	--	--	------	--



				<p>Kesiswaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ ibu bagaimana menerapkan manajemen peserta didik dalam proses pembelajaran di SMALB Bukesra Ulee Kareng? 2. Apakah ada kendala d'alam menjalankan manajemen peserta didik di smalb bukesra ulee kareng? 3. Apasaja faktor yang menghambat bapak dalam Kegiatan pembelajaran di SMALB Bukesra Banda Aceh? 4. Apakah ada faktor yang mendukung manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh? 5. Apakah solusi bapak/ ibu terhadap hambatan manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
--	--	--	--	---

Mengetahui Pembimbing,

Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
 NIP. 196010061992032001

Daftar wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran?
2. Menurut bapak dalam perekrutan peserta didik berapa jumlah peserta didik yang akan diterima dan berapa daya tampung peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
4. Apakah ada evaluasi dari proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
5. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
6. Bagaimanakah proses seleksi peserta didik yang bapak lakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh?
7. Bagaimanakah cara bapak melaksanakan Orientasi peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
8. Apakah tujuan bapak mengadakan orientasi peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
9. Bagaimanakah Penempatan peserta didik di SMALB Banda Aceh?
10. Bagaimanakah cara bapak dalam menyusun program kegiatan kesiswaan di SMALB Bukesra Banda Aceh?
11. Bagaimanakah cara bapak dalam melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik SMALB Bukesra Banda Aceh?
12. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
13. Menurut bapak dalam Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai dari sejak kapan di SMALB Bukesra Banda Aceh?
14. Apasajakah yang di catat pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
15. Untuk pelaporan dan pencatatan siapakah yang bertanggung jawab di SMALB Bukesra Banda Aceh?

Wawancara dengan guru

11. Bagaimana seorang guru dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa tuna rungu di SMALB Bukesra Banda Aceh?
12. Menurut bapak/ ibu dalam pengrekrutan peserta didik berapa jumlah peserta didik yang akan diterima dan berapa daya tampung peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
13. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
14. Apakah ada evaluasi dari proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
15. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi proses penerimaan peserta didik di SMALB Banda Aceh?
16. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah proses seleksi peserta didik yang dilakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh?
17. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah pelaksanaan orientasi peserta didik di SMALB Banda Aceh?
18. Menurut bapak/ ibu apakah tujuan diadakan orientasi peserta didik di SMALB Banda Aceh?
19. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah penempatan peserta didik di smslb bukesra Banda Aceh?
20. Bagaimanakah cara bapak/ ibu dalam menyusun program kegiatan kesiswaan di SMALB Bukesra Banda Aceh?
11. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
12. Menurut bapak/ ibu apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
13. Menurut bapak/ ibu dalam pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai dari sejak kapan di SMALB Bukesra Banda Aceh?
16. Apasajakah yang di catat pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?

17. Menurut bapak/ ibu, Untuk pelaporan dan pencatatan siapakah yang bertanggung jawab di SMALB Bukesra Banda Aceh?



Wawancara dengan bidang kesiswaan

11. Bagaimana guru menciptakan proses komunikasi dengan baik bersama siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh?
12. Menurut bapak/ ibu dalam pengrekrutan peserta didik berapa jumlah peserta didik yang akan diterima dan berapa daya tampung peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
13. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
14. Apakah ada evaluasi dari proses penerimaan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
15. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi proses penerimaan peserta didik di Smalb Banda Aceh?
16. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah proses seleksi peserta didik yang lakukan di SMALB Bukesra Banda Aceh?
17. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah pelaksanaan orientasi peserta didik di SMALB Banda Aceh?
18. Menurut bapak/ ibu apakah tujuan diadakan orientasi peserta didik di SMALB Banda Aceh?
19. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah penempatan peserta didik di SMALB bukesra Banda Aceh?
20. Bagaimanakah cara bapak/ ibu dalam menyusun program kegiatan kesiswaan di Smalb Bukesra Banda Aceh?
11. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
12. Menurut bapak/ ibu apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?
13. Menurut bapak/ ibu dalam pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai dari sejak kapan di SMALB Bukesra Banda Aceh?
16. Apasajakah yang di catat pada proses pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh?

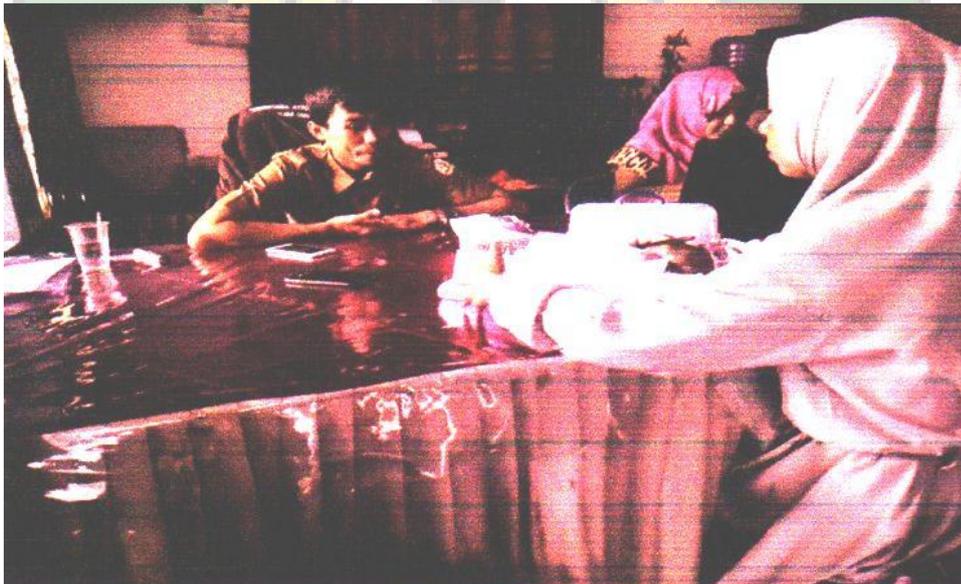
17. Menurut bapak/ ibu, Untuk pelaporan dan pencatatan siapakah yang bertanggung jawab di SMALB Bukesra Banda Aceh



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB Bukesra Banda Aceh



Wawancara dengan Guru SMALB Bukesra Banda Aceh



Wawancara dengan Bidang Kesiswaan SMALB Bukesra Banda Aceh

